

**KORELASI ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN MINAT  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
IPA KELAS VIII SMPN 46  
PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh**

**HENDRA PANSUKNA**

**NIM. 13222048**

**Program Studi Pendidikan Biologi**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : Pengantar Skripsi  
Lamp :-

Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Raden Fatah  
Palembang  
di  
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

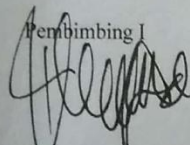
Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara

Nama : Hendra Pansukna  
NIM : 13222048  
Program : S1 Pendidikan Biologi  
Judul Skripsi : Korelasi Antara Gaya Belajar dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMPN 46 Palembang

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.


Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I  


John Riswanda, M.Kes  
NIP. 19690609 199303 1 005

Palembang,  
Pembimbing II

  
Dian Mutiara, M.Si  
NIK.

2017

Skripsi Berjudul:

KORELASI ANTARA GAYA BELAJAR DAN MINAT  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
IPA KELAS VIII SMPN 46  
PALEMBANG

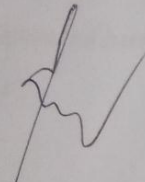
Yang ditulis oleh saudara Hendra Pansukna NIM 13222048  
Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan  
Didepan panitia penguji skripsi  
Pada tanggal 21 November 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)

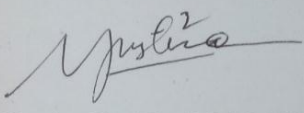
Palembang, 21 November 2017  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

  
Dr. Amilda, M.A  
NIP. 19770715 200604 2 003

Sekretaris

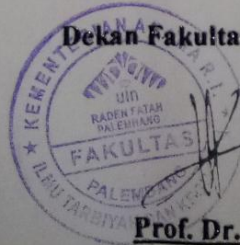
  
Yustina Hapida, S.Pd. M.Kes  
NIK. 1605021171

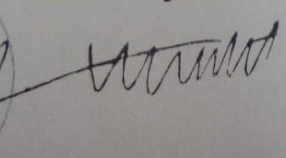
Penguji Utama : Dr. Indah Wigati, M.Pd.I  
NIP. 197707 200710 2 004

Anggota Penguji : Syarifah, M.Kes  
NIP. 19750429 200912 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



  
**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag**  
NIP. 197109111997031004

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada jalan keluar (kemudahan) maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”*

Alhamdulillahirobbilalamin...

Dengan segala kerendahan hati dan panjatan syukur kehadirat Allah SWT serta puji pada suritauladan Baginda Nabi Muhammad SAW, kupersembahkan karya sederhana ini kepada yang paling kucintai dan kuhormati:

Bapakku Bambang Hermanto dan Ibuku Daiyati

Saudara saudari ku Selvy JuliAntika dan M. Waritz Wiguna, keluarga besarku yang selama ini banyak berjasa di dalam hidupku serta yang tercinta Mona Vika Sari.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hendra Pansukna  
Tempat dan Tanggal Lahir : Pandan Agung, 22 April 1996  
Program Studi : S-1 Pendidikan Biologi  
NIM : 13 222 048


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengelolaan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari para pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di UIN Raden Fatah Palembang maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan apabila dikemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, November 2017  
Yang Membuat Pernyataan



  
Hendra Pansukna  
NIM. 13 222 048

## **ABSTRACT**

*This research is based on the number of students in SMPN 46 Palembang who do not know clearly their learning styles and also the number of students who are less enthusiastic and less interested in learning science subjects. The purpose of this research is to know the correlation of learning style (Visual, Auditorial, Kinesthetic) with student's interest in VIII class photosynthesis material at SMPN 46 Palembang. Sampling technique in this research using Probability Proposal to Size (PPS). Data collection using questionnaire. The results showed that there is a positive and significant relationship between learning styles with students' interest in science subjects class VIII SMPN 46 Palembang with a value of 0.789 are categorized high correlation and significant value of 10.352. The result of correlation between the dimensions of each learning style with the interest of learning was obtained by visual learning style - interest with correlation value 0.380, auditorial learning style - interest with correlation value 0.673, kinesthetic learning style - interest with correlation value 0.396. This shows the style of auditorial learning has a higher correlation to student learning interest. The results of the calculation of determination coefficient obtained value 59.1% and the remaining 40.9% influenced by other factors outside the research variables. Thus it can be concluded that learning styles can affect the level of student learning interest during the learning process in the classroom. Knowing the learning styles of each student can make students' learning interests improve.*

**Keywords :** *Learning style; Interest in learning*

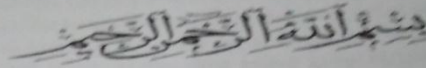
## ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh masih banyaknya siswa di SMPN 46 Palembang yang belum mengetahui dengan jelas gaya belajar mereka masing-masing dan juga masih banyaknya siswa yang kurang antusias dan kurang tertarik untuk belajar mata pelajaran IPA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan gaya belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) dengan minat belajar siswa pada materi Fotosintesis kelas VIII di SMPN 46 Palembang. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan *Probability Proposional to Size* (PPS). Pengumpulan data dengan menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMPN 46 Palembang dengan nilai 0,789 yang dikategorikan korelasi tinggi dan nilai signifikan sebesar 10,352. Hasil korelasi antara dimensi masing-masing gaya belajar dengan minat belajar didapatkan hasil gaya belajar visual - minat dengan nilai korelasi 0,380, gaya belajar auditorial - minat dengan nilai korelasi 0,673, gaya belajar kinestetik - minat dengan nilai korelasi 0,396. Hal ini menunjukkan gaya belajar auditorial lebih memiliki korelasi tinggi terhadap minat belajar siswa. Hasil dari perhitungan koefisien determinasi didapat nilai 59,1 % dan sisanya 40,9 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dapat mempengaruhi tingkat minat belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas. Dengan mengetahui gaya belajar pada setiap siswa dapat membuat minat belajar siswa menjadi meningkat.

***Kata Kunci :*** gaya belajar, minat belajar



## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan pengikutnya yang selalu dijadikan tauladan dan tetap istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi yang berjudul **"Korelasi Antara Gaya Belajar dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMPN 46 Palembang"** dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Biologi (S.Pd) di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Sirozi, MA. Ph. D. selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. H. Kasiyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Indah Wigati, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
4. Jhon Riswanda, M.Kes selaku Dosen Pembimbing I dan Dian Mutiara, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang tulus, ikhlas memberikan banyak ilmu untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan untuk bapak.
5. Dra. Nurlaeli, M.Pd.I selaku Dosen Penguji I dan Syarifah, M.Kes selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Kurratul Aini, M.Pd dan Rian Oktiansyah, S.Pd M.Si selaku validator instrumen penelitian, yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama perkuliahan.
8. Seluruh anggota kelas Biologi 02 Angkatan 2013 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu kalian semua merupakan kenangan indah yang pernah saya lewati, walaupun perjalanan kita masih panjang jangan melupakan kenangan ini, tetaplah menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab dimanapun kita semua berada, dan yang paling penting tetap jalin kekeluargaan yang telah terbina selama ini.



9. Seluruh laki-laki di Biologi Angkatan 2013 yang membentuk grup Pria Biologi, saya mengucapkan banyak terima kasih karena kalian semua telah memberikan saya banyak pelajaran selama perkuliahan, saya mengharapkan kalian semua bisa mengingat momen-momen yang pernah kita semua lewati dan mungkin bisa berbagi cerita kepada anak-anak kalian nanti. Saya mohon maaf sebesar-besarnya atas sikap saya selama ini yang mungkin tidak berkenan dihati kalian. Apapun yang sedang kalian kerjakan sekarang saya berdoa semoga Allah selalu melancarkan segala urusan kalian, dan semoga kita bisa dipertemukan di kesempatan yang lebih indah.
10. Keluarga besar, orang tua, saudara dan calon makmumu sebagai inspirator dan motivator, terimakasih atas dukungan moral dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Terimakasih atas pengalaman, ilmu dan semua hal yang membentuk saya menjadi seperti sekarang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat digunakan demi perbaikan skripsi ini nantinya. Akhirnya peneliti juga berharap agar skripsi ini akan memberikan banyak manfaat bagi yang membacanya.

Palembang, November 2017

Peneliti,



Hendra Pansukna

NIM. 13222048

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Batasan Masalah .....	7

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

A. Gaya Belajar .....	8
1. Pengertian Gaya Belajar.....	8
2. Macam-Macam Gaya Belajar .....	10
a. Gaya belajar visual .....	11
b. Gaya belajar auditorial .....	15
c. Gaya belajar kinestetik .....	19
3. Indikator Gaya Belajar .....	22
B. Minat Belajar .....	23
1. Pengertian Minat Belajar.....	23
2. Macam Minat dan Ciri Minat.....	25
3. Pembentukan Minat Belajar.....	27
4. Indikator Minat Belajar .....	29
C. Materi Fotosintesis.....	30
D. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	34
E. Hipotesis Penelitian .....	38

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian .....	39
C. Rancangan Penelitian.....	39
D. Sumber Data Penelitian .....	40
E. Variabel Penelitian.....	40
F. Definisi Operasional Variabel .....	40
G. Populasi dan Sampel Penelitian .....	43
1. Populasi Penelitian .....	43
2. Sampel Penelitian.....	43
H. Prosedur Penelitian .....	45

1. Tahap Persiapan .....	45
2. Tahap Pelaksanaan .....	45
3. Tahap Akhir .....	45
I. Teknik Pengumpu   viii a.....	45
J. Teknik Analisis D .....	49
1. Analisis Pra-Syarat.....	49
a. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	49
2. Analisis Syarat .....	53
a. Analisis Persentase .....	53
b. Analisis Korelasi .....	56
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	59
1. Analisis Persentase Gaya Belajar.....	59
a. Hasil angket terhadap gaya belajar siswa .....	60
b. Hasil penilaian sejawat gaya belajar siswa .....	61
2. Analisis Persentase Minat Belajar.....	62
3. Uji Normalitas.....	63
4. Analisis korelasi .....	64
a. Korelasi antara variabel x dan variabel y.....	64
b. Korelasi antara dimensi gaya dengan minat belajar....	65
5. Uji Signifikan .....	66
6. Koefisien Determinasi.....	66
B. Pembahasan .....	67
1. Analisis gaya belajar .....	67
2. Analisis minat belajar.....	70
3. Korelasi dimensi gaya dan minat belajar .....	71
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	76
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Grafik Korelasi Angket Gaya dan Minat Belajar .....	64
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1.Pra-Penelitian

1.1. Lembar Wawancara Awal Kebutuhan (Guru dan Siswa) .....	81
1.2. Surat Keterangan Validasi Pakar .....	85
1.4. Angket Uji coba Gaya Belajar Siswa.....	87
1.5. Angket Uji coba Minat Belajar Siswa .....	91

### Lampiran 2. Penelitian

2.1. Kisi-Kisi Angket Penelitian dan penilaian Sejawat .....	94
2.2. Angket Penelitian Gaya Belajar Siswa .....	97
2.3. Angket Penelitian Minat Belajar Siswa .....	101
2.4. Lembar Penilaian Teman Sejawat .....	104
2.5. Daftar Nama siswa Ujicoba dan Eksperimen .....	106
2.6. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Gaya dan Minat Belajar ..	108
2.7. Lembar Hasil Angket Gaya, Minat, dan Penilaian Sejawat .....	112
2.8. Tabel Rekapitulasi Angket Ujicoba Gaya dan Minat Belajar.....	117
2.9. Tabel Rekapitulasi Angket Eksperimen Gaya dan Minat .....	119
3.0. Tabel Rekapitulasi Penilaian Sejawat .....	123
3.1. Perhitungan Uji korelasi dan Normalitas Gaya dan Minat .....	125
3.2. Perhitungan Uji korelasi Dimensi Gaya dan Minat Belajar.....	127
3.3. Perhitungan Uji Signifikasi dan Koefisien Determinasi .....	128
3.4. Catatan Lapangan.....	129
3.5. Lembar Perhitungan Analisis Persentase Minat Belajar.....	132
3.6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	134
3.7. Dokumentasi Penelitian .....	135

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian .....	43
Tabel 2. Populasi Penelitian .....	45
Tabel 3. Pedoman Penskoran Pada Setiap Pernyataan Angket.....	46
Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Terlampir .....	47
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Gaya Belajar Siswa .....	51
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Minat Belajar Siswa .....	52
Tabel 7. Uji Reliabilitas Angket Gaya dan Minat Belajar .....	54
Tabel 8. Kategori Nilai Persentase Gaya Belajar Siswa .....	55
Tabel 9. Kategori Nilai Persentase Gaya Belajar Siswa .....	55
Tabel 10. Pedoman Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi .....	57
Tabel 11. Perbandingan Hasil Angket dan Penilaian Sejawat .....	59
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Angket Gaya Belajar .....	61
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Melalui Penilaian Sejawat .....	61
Tabel 14. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Kelas VIII.....	62
Tabel 15. Skor dan Nilai Persentase Minat Siswa Per-Indikator .....	63
Tabel 16. Uji Prasyarat Analisis .....	63
Tabel 17. Korelasi Variabel X dan Y.....	64
Tabel 18. Korelasi Dimensi Gaya Belajar dan Minat Belajar.....	65



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap anak yang dilahirkan memiliki karakteristik kemampuan otak yang berbeda-beda dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Belajar merupakan aktivitas mental yang melibatkan kemampuan otak dalam menyerap, mengolah dan menyampaikan informasi. Tentu saja bahwa belajar bukanlah hanya kegiatan menghafal saja. Banyak hal yang akan hilang (bersifat tidak permanen) dalam beberapa jam. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan, peserta didik harus mengolah informasi tersebut dan memahaminya (Sari, 2014).

Keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Prestasi adalah hasil dari usaha mengembangkan bakat secara terus menerus yang dapat diukur dari nilai siswa setelah melakukan atau mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Keberhasilan belajar siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan juga faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, faktor dari dalam diri siswa, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya adalah gaya belajar dan minat belajar siswa (Djamarah, 2011).

Individu dalam belajar memiliki berbagai macam cara, ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan cara membaca, serta belajar dengan cara menemukan. Cara belajar yang beraneka ragam

tersebut dikenal sebagai gaya belajar (*learning style*) yang dipengaruhi oleh pengalaman, jenis kelamin, etnis dan secara khusus melekat pada setiap individu (Sawitri dan Sri, 2008).

Cara belajar yang dimiliki siswa sering disebut dengan gaya belajar. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar yang dimiliki tentunya berbeda-beda, namun tujuan yang hendak dicapai dalam sebuah pembelajaran siswa tetap sama yaitu guna mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Ada siswa yang mampu memaksimalkan gaya belajarnya, ada juga siswa yang belum mampu memaksimalkan gaya belajarnya karena mereka belum menyadari gaya belajar yang mereka miliki (Sari, 2014).

Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu bentuk, terutama yang bersifat verbal atau dengan jalur auditorial, tentunya dapat menyebabkan adanya ketimpangan dalam menyerap informasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif (Bire, 2014).

Gaya belajar pada diri siswa secara garis besar ada 3, yaitu gaya belajar Visual, Auditory, dan Kinestetik. Ketiga tipe gaya belajar pada diri

siswa ini mempunyai cara dan pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa (Uno, 2010).

Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting, sebagian peserta didik bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan cara melihat orang lain melakukannya. Peserta didik Visual ini berbeda dengan peserta didik Auditorial yang mengandalkan kemampuan untuk mendengar, sedangkan peserta didik kinestetik lebih suka belajar dengan cara terlibat langsung (Sari, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Tanta (2010) dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Biologi Umum Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Cendrawasih” menyatakan bahwa gaya belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menjadi salah satu bukti bahwa gaya belajar mempunyai pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Setiap individu siswa memproses informasi dengan cara yang berbeda. Ada siswa yang lebih senang menulis hal-hal yang telah disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapula siswa yang lebih senang mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, serta adapula siswa yang lebih senang praktek secara langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2012), dengan judul “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, menunjukkan bahwa minat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar.

Minat belajar siswa memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran, karena akan memberikan dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan secara terus menerus yang disertai rasa senang dan akan memperoleh kepuasan.

Kegiatan belajar dan mengajar mata pelajaran IPA yang dilakukan oleh guru, lebih sering guru menggunakan metode ceramah dan diskusi dikarenakan lebih menghemat waktu pembelajaran, sedangkan siswa kelas VIII SMPN 46 Palembang masih memiliki minat belajar yang tergolong rendah, hal ini dapat diketahui pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Siswa kebanyakan kurang mempunyai kemauan untuk mengikuti pelajaran, kurang antusias atau senang dan kurang mempunyai kesadaran tentang pentingnya informasi yang disampaikan oleh guru dan terlihat pasif atau kurang adanya perhatian, hanya mendengar dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, kemudian apabila siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan atau diminta untuk memberikan tanggapan atas materi yang disampaikan, siswa hanya diam saja. Selain itu juga sebagian besar siswa masih berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, atau melakukan aktivitas lain yang disampaikan guru.

Dari hasil pengamatan sebelum melakukan penelitian, ditemukan bahwa terdapat beberapa masalah yang muncul di SMPNegeri 46 Palembang bahwa kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran berbeda tingkatnya. Ada yang cepat dalam menyerap pelajaran, sedang dan ada pula yang sangat lambat dalam menyerap pelajaran yang telah diajarkan

oleh guru. Karenanya mereka sering kali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami informasi atau pelajaran yang sama.

Siswa lebih menyukai guru mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Tapi sebagian siswa lain lebih suka guru mengajar dengan menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya.

Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Cara lain yang juga kerap disukai banyak siswa adalah model belajar yang menempatkan guru seperti seorang penceramah. Guru diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang ilustrasinya, sementara para siswa mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah itu dalam bentuk yang hanya mereka pahami sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara awal dan dokumentasi berupa nilai mata pelajaran IPA di SMPN 46 Palembang menunjukkan nilai siswa pada mata pelajaran IPA banyak yang belum tuntas pada beberapa materi biologi seperti pertumbuhan dan perkembangan, perkembangan pada manusia, dan materi yang membutuhkan praktikum atau percobaan sederhana seperti fotosintesis, struktur dan fungsi jaringan tumbuhan, dan gerak tumbuhan. Materi fotosintesis di pilih sebagai materi pada penelitian karena mengacu pada nilai yang masih rendah dan juga materi tersebut bisa mencakup ciri-ciri dari semua gaya belajar. Adapun pertimbangan dijadikan dasar dipilihnya kelas VIII untuk menjadi objek penelitian karena merupakan kelas yang tepat dengan variabel dan materi yang dipilih merupakan materi semester I sehingga tidak cocok

digunakan pada kelas VII karena siswa kelas VII merupakan siswa baru. Waktu penelitian yang akan dilaksanakan itu pada bulan Juli sampai Agustus yang merupakan tahun pelajaran baru. Kelas IX tidak dipilih untuk menjadi objek penelitian dikarenakan kelas IX akan difokuskan untuk menghadapi UAS dan UN.

Oleh sebab itu, dari latar belakang diatas menjadi acuan untuk melihat tentang korelasi gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) siswa SMPN 46 Palembang dengan minat belajar siswa terhadap materi Fotosintesis kelas VIII.

#### **B. Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu adakah hubungan gaya belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) dengan minat belajar siswa pada materi Fotosintesis kelas VIII di SMPNegeri 46 Palembang ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan gaya belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) dengan minat belajar siswa pada materi Fotosintesis kelas VIII di SMPN 46 Palembang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat pada penelitian ini yaitu :

1. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat memberi tambahan informasi dan masukan bagi para pengajar khususnya guru untuk mengetahui gaya belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa



2. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kesukaan gaya belajar serta memberikan informasi tentang gaya belajar dapat mempengaruhi minat belajar
3. Bagi sekolah, diharapkan sebagai sumbangan untuk meningkatkan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa
4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan serta sebagai sarana mengimplementasikan ilmu dalam perkuliahan

#### **E. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya terfokus pada beberapa aspek, yaitu:

1. Gaya belajar yang diteliti adalah gaya belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik).
2. Minat belajar siswa yang diteliti adalah minat belajar siswa yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: intrinsik dan ekstrinsik
3. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi tentang Fotosintesis mata pelajaran IPA Terpadu (Biologi). Materi fotosintesis dipilih berdasarkan kepada wawancara awal dan dokumen nilai yang menunjukkan ada beberapa materi yang nilainya belum tuntas, dan juga materi ini sesuai dengan ketiga aspek gaya belajar
4. Siswa yang diteliti yaitu siswa kelas VIII SMPN 46 Palembang

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Gaya Belajar**

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini selalu berbeda satu sama lainnya. Baik bentuk fisik, tingkah laku, sifat, maupun berbagai kebiasaan lainnya. Tidak ada satupun manusia yang memiliki bentuk fisik, tingkah laku dan sifat yang sama walaupun kembar sekalipun. Suatu hal yang perlu kita ketahui bersama adalah bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya. Ini sangat tergantung pada gaya belajarnya (Uno, 2010).

Demi terwujudnya pembelajaran yang efektif, hal yang harus diketahui seorang pengajar adalah mengetahui gaya belajar peserta didiknya. Peserta didik merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang peserta didik yang sama persis, tiap peserta didik mempunyai perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya (Hasrul, 2009). Pepatah mengatakan *lain ladang, lain ikannya, lain orang, lain pula gaya belajarnya*. Peribahasa tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tidak semua orang memiliki gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka bersekolah di sekolah yang sama atau bahkan duduk di kelas yang sama (Uno, 2010).

#### **1. Pengertian Gaya Belajar**

Guru yang setiap harinya berinteraksi dengan peserta didik, tentunya memiliki pengalaman yang sangat unik dari masing-masing peserta didik. Ada peserta didik yang memiliki kemampuan menalar dengan

baik yang ditunjukkan oleh kemampuannya berargumentasi dan menjawab pertanyaan secara lengkap dan mudah dipahami, ada peserta didik yang kurang mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik sekalipun sebenarnya peserta didik tersebut memahami isi dan makna persoalannya, serta ada pula yang sulit mengungkapkan pendapatnya. Di pihak lain, ada peserta didik yang memiliki cara belajar sambil mendengarkan radio atau mendengarkan lagu atau musik dan ada juga yang belajar dengan menyepi jauh dari kebisingan. Belajar sambil tiduran, belajar sendiri, belajar kelompok, membuat catatan ringkas dari hasil bacaan yang dipelajari, belajar dengan cara membaca keras, bahkan ada yang hanya diam saja sambil menyimak bahan bacaan ataupun bentuk-bentuk belajar lainnya sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Gaya belajar adalah cara menggunakan kemampuan yang dimiliki peserta didik (Surna, 2014).

Gaya belajar adalah pola-pola perilaku yang konsisten untuk mengkonstruksi pengetahuan yang menyatu dengan pengalaman konkret atau kehidupan nyata pelajar. Gaya belajar merupakan cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan masalah. Gaya belajar juga merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi (Deporter, 2010).

Beberapa faktor yang mempengaruhi gaya belajar seseorang, mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sebagian orang, misalnya dapat belajar paling baik dengan cahaya terang, sedang sebagian orang lain dengan pencahayaan suram. Ada orang yang

belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedangkan yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat (Hasrul, 2009).

Walaupun masing-masing orang menggunakan istilah yang berbeda dan menemukan berbagai cara untuk mengatasi gaya belajar seseorang, telah disepakati secara umum adanya dua kategori utama tentang bagaimana kita belajar. Pertama, bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah (modalitas). Kedua, cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak). Jika seseorang telah akrab dengan gaya belajarnya sendiri, maka dia dapat membantu dirinya sendiri dalam belajar lebih cepat dan lebih mudah (Deporter, 2010).

## **2. Macam-macam Gaya Belajar**

Terdapat tiga tipe gaya belajar yaitu visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar), kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan) (Hasrul, 2009). Sejalan dengan pendapat Deporter (2010), secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

### **a. Gaya belajar visual**

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang dominan mengaktifkan indera penglihatan (mata).

Gaya belajar ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini. Pertama, kebutuhan melihat sesuatu (informasi atau pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya dan memahaminya. Kedua, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna. Ketiga, memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. Keempat, memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung. Kelima, terlalu reaktif terhadap suara. Keenam, sulit mengikuti anjuran secara lisan. Ketujuh, seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan. Untuk mengatasi ragam masalah di atas, ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan sehingga belajar tetap bisa dilakukan dengan memberikan hasil yang menggembirakan. Salah satunya adalah menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis itu bisa berupa *film*, *slide*, gambar ilustrasi, coretan-coretan, kartu

bergambar, catatan dan kartu-kartu gambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan (Mahfudz, 2012).

Peserta didik visual adalah mereka yang belajar sesuatu paling baik melalui penglihatan. Peserta didik visual memiliki kesulitan menyerap informasi melalui presentasi verbal tanpa disertai dengan gambar-gambar visual. Kekuatan mereka adalah visual, oleh karena itu perlu ada alat bantu visual atau alat peraga yang dapat mereka lihat dan saksikan secara langsung. Jika memberikan presentasi lebih baik menggunakan *handout*, *overhead*, *powerpointslide*, kartun yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang bersifat humoris termasuk peta konsep di papan tulis untuk menghubungkan ide-ide penting secara visual. Peserta didik visual juga sangat senang dengan bagan, bagan, poster, dan *software* komputer jika ada. Mengingat mereka belajar dengan mudah jika melalui penglihatan, maka dapat mengingat bentuk grafis, peta, termasuk penggunaan warna sebagai penanda pesan-pesan utama dari penyajian (Yaumi,2013).

Ada peserta didik yang memiliki gaya belajar sambil membaca keras, ada pula yang belajar dengan cara mengamati langsung atau melalui media belajar yang dapat diamati secara langsung misalnya melalui media TV, video dan sejenisnya. Dengan memahami gaya belajar peserta didik, Ormrod (1996), menyarankan agar guru dapat mengakomodasi bentuk-bentuk pengayaan pembelajaran baik itu *analytic, versus holistic processing*, maupun *verbal versus visual processing* (Surna, 2014).



Dorong pelajar visual membuat banyak simbol dan gambar dalam catatan mereka. Dalam matematika dan ilmu pengetahuan, tabel dan grafik akan memperdalam pemahaman mereka. Peta pikiran dapat menjadi alat yang bagus bagi para pelajar visual dalam mata pelajaran apapun. Karena para pelajar visual belajar terbaik saat mereka mulai dengan “gambaran keseluruhan”, melakukan tinjauan umum mengenai bahan pelajaran akan sangat membantu. Membaca bahan secara sekilas, misalnya, memberikan gambaran umum mengenai bahan bacaan sebelum mereka terjun ke dalam perinciannya (Deporter, 2010).

Untuk pelajar visual, belajar paling baik dengan mengobservasi atau melihat benda, gunakan kartu, diagram, gambar, poster, grafik, dan presentasi powerpoint. Pelajar visual menyediakan tampilan visual untuk konsep baru. Ketika tampilan visual tidak tersedia, coba ciptakan gambaran mental untuk pembelajaran tipe ini (Cruinckshank, 2014). Sejalan dengan pendapat (Danim dan Khairil, 2010), pelajar visual terbaik dalam mengingat apa yang mereka lihat, seperti foto, diagram, bagan alur, garis waktu, film dan demonstrasi. Pelajar yang visual sangat cepat jenuh jika hanya mendengarkan ceramah, membaca buku atau jurnal.

Menurut Deporter (2010), pada dasarnya, dalam diri setiap manusia terdapat tiga gaya belajar. Akan tetapi ada diantara gaya belajar yang paling menonjol pada diri seseorang. Berikut ini ciri-ciri gaya belajar visual, yaitu:

- 1) Senang kerapian dan keterampilan.

- 2) Jika berbicara cenderung lebih cepat.
- 3) Ia suka membuat perencanaan yang matang untuk jangka panjang.
- 4) Sangat teliti sampai ke hal-hal yang detail sifatnya.
- 5) Mementingkan penampilan, baik dalam berpakaian maupun presentasi.
- 6) Lebih mudah mengingat apa yang dilihat, dari pada yang didengar.
- 7) Mengingat sesuatu dengan penggambaran (*assosiasi*) visual.
- 8) Ia tidak mudah terganggu dengan keributan saat belajar (bisa membaca dalam keadaan ribut sekali pun).
- 9) Ia adalah pembaca yang cepat dan tekun.
- 10) Lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan orang lain.
- 11) Tidak mudah yakin atau percaya terhadap setiap masalah atau proyek sebelum secara mental merasa pasti.
- 12) Suka mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau dalam rapat.
- 13) Lebih suka melakukan pertunjukan (*demonstrasi*) dari pada berpidato.
- 14) Lebih menyukai seni dari pada musik.
- 15) Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, akan tetapi tidak pandai memilih kata-kata.
- 16) Kadang-kadang suka kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.
- 17) Biasanya duduk tegak dan mengikuti penyaji dengan matanya.

Menurut Deporter (2010), ada beberapa strategi untuk menyesuaikan cara mengajar dengan gaya belajar siswa, diantaranya strategi untuk gaya belajar siswa visual, yaitu:

- 1) Gunakan kertas tulis dengan tulisan berwarna dari pada papan tulis. Lalu gantunglah grafik berisi informasi penting di sekeliling ruangan pada saat anda menyajikannya, dan rujuklah kembali grafik itu nanti.
- 2) Dorong siswa untuk menggambarkan informasi, bergeraklah diantara segmen.
- 3) Berdiri tenang saat penyajian segmen informasi, bergeraklah diantara segmen.
- 4) Bagikan salinan frase-frase kunci atau garis besar pelajaran, sisakan ruang kosong untuk catatan.
- 5) Beri kode warna untuk bahan pelajaran dan perlengkapan, dorong siswa menyusun pelajaran mereka dengan aneka warna.
- 6) Gunakan bahan ikon dalam presentasi anda, dengan menciptakan simbol visual atau ikon yang mewakili konsep kunci.

#### **b. Gaya belajar auditorial**

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat informasi. Model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, mereka harus mendengar, baru kemudian mereka bisa mengingat dan memahami informasi itu. Orang yang memiliki gaya belajar ini memiliki karakter: pertama, semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran.

Kedua, memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung. Ketiga, memiliki kesulitan menulis atau membaca. Untuk mengatasi ragam masalah tersebut, ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan. Pertama, menggunakan *tape* perekam sebagai alat bantu. Alat ini digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau penjelasan guru di depan kelas untuk kemudian didengarkan kembali. Kedua, wawancara atau terlibat dalam kelompok diskusi. Ketiga, mencoba membaca informasi, kemudian meringkasnya dalam bentuk lisan, selanjutnya direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami. Keempat, *me-review* secara verbal dengan teman atau pengajar (Uno, 2010).

Peserta didik auditori adalah mereka yang belajar sesuatu paling baik melalui pendengaran. Jenis gaya belajar ini cenderung menyukai penyajian material lewat ceramah dan diskusi. Bahkan bagi orang dewasa yang bergaya belajar auditori mampu mengingat informasi yang disajikan melalui ceramah selama berjam-jam dalam waktu yang relatif lama. Dari segi memproses informasi, kekuatan daya penerimaan mereka melalui pendengaran sehingga mereka dapat menganalisis kata demi kata lisan. Peserta didik auditori biasanya terfokus pada satu masalah dalam suatu waktu, mudah kehilangan konsentrasi ketika ada suara-suara ribut di sekitarnya, dan mereka tidak senang pada jumlah kelompok yang terlalu besar dan tugas berbasis proyek (Yaumi, 2013).

Pelajar auditorial mendengarkan kuliah, contoh, dan cerita serta mengulang informasi adalah cara-cara utama belajar mereka. Para

pelajar auditorial mungkin lebih suka merekam pada kaset dari pada mencatat, karena mereka suka mendengarkan informasi berulang-ulang. Mereka mungkin mengulang sendiri dengan keras apa yang anda katakan. Mereka tentu saja menyimak, hanya saja mereka suka mendengarkannya lagi. Jika anda melihat mereka kesulitan dengan suatu konsep, bantulah mereka berbicara dengan diri mereka sendiri untuk memahaminya. Anda dapat membuat fakta panjang yang mudah diingat oleh siswa auditorial dengan mengubahnya menjadi lagu, dengan melodi yang sudah dikenal dengan baik. Ada pelajar auditorial yang suka mendengarkan musik sambil belajar (Deporter, 2010).

Kelihatannya peserta didik auditori lebih senang jika belajar atau mengerjakan tugas dengan satu atau dua orang teman, karena dengan jumlah teman yang sedikit mereka dapat saling memotivasi untuk berbicara tentang informasi yang berkaitan dengan tugas kemudian mendengarkan penjelasan kawannya dengan baik. Jika memungkinkan, pembelajaran dengan menggunakan buku-buku audio, dan merekam kata-kata atau pesan-pesan penting untuk dikuasai (Yaumi, 2013).

Menurut Deporter (2010), pada dasarnya, dalam diri setiap manusia terdapat tiga gaya belajar. Akan tetapi ada diantara gaya belajar yang paling menonjol pada diri seseorang. Berikut ini ciri-ciri gaya belajar, auditorial, yaitu:

- 1) Saat bekerja sering berbicara pada diri sendiri.
- 2) Mudah terganggu oleh keributan atau hiruk pikuk disekitarnya.

- 3) Sering menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca.
- 4) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan sesuatu.
- 5) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara dengan mudah.
- 6) Merasa kesulitan untuk menulis tetapi mudah dalam bercerita.
- 7) Biasanya ia adalah pembicara yang fasih.
- 8) Lebih suka musik dari pada seni yang lainnya.
- 9) Lebih mudah belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat.
- 10) Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar.
- 11) Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.

Menurut Deporter (2010), ada beberapa strategi untuk menyesuaikan cara mengajar dengan gaya belajar siswa, diantaranya strategi untuk gaya belajar siswa auditorial, yaitu:

- 1) Gunakan variasi lokal (perubahan nada, kecepatan, dan volume) dalam presentasi.
- 2) Ajarkan sesuai dengan cara anda menguji, jika anda menyajikan informasi dalam urutan atau format tertentu, ujilah informasi itu dengan cara yang sama.
- 3) Gunakan pengulangan minta siswa menyebutkan kembali konsep kunci dan petunjuk.

- 4) Setelah tiap segmen pengajaran, minta siswa memberitahu teman di sebelahnya satu hal yang dia pelajari.
- 5) Nyanyikan konsep kunci atau minta siswa mengarang lagu atau rap mengenai konsep itu.
- 6) Kembangkan dan dorong siswa untuk memikirkan jembatan keledai untuk menghafal konsep kunci.
- 7) Gunakan musik sebagai aba-aba untuk kegiatan rutin.

**c. Gaya belajar kinestetik**

Gaya belajar kinestetik atau dikenal juga dengan istilah gaya belajar taktil (berkenaan dengan perabaan) adalah gaya belajar di mana peserta didik melakukan aktivitas secara fisik. Dua hal penting yang sangat disenangi oleh mereka yang bergaya belajar kinestetik adalah sering bergerak atau berpindah selama pembelajaran berlangsung. Secara fisik, mereka menggunakan fisik lebih banyak dari pada melihat dan mendengarkan melalui metode ceramah. Mereka berbicara melalui gerakan-gerakan anggota tubuh dan memberikan banyak respons ketika pembelajaran didemostrasikan. Gaya belajar kinestetik juga gemar menulis dengan tangan dan yang terpenting bagi mereka adalah menggunakan anggota tubuh dalam belajar. Ketika belajar berlangsung, mereka senang bergerak, menggoyangkan kaki, tangan, kepala, atau mungkin sesekali memainkan rambut dengan kepalanya. Pada umumnya, mereka dominan pada mata pelajaran olahraga, seni berakting, atau teater. Dalam ruangan kelas mereka sangat senang pembelajaran dengan metode bermain peran (*roleplay*) dan demonstrasi (Yaumi, 2013).

Gaya belajar yang mengandalkan sentuhan untuk memberikan informasi tertentu agar bisa mengingatnya. Orang yang memiliki gaya belajar ini, memiliki karakter: pertama, menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar mereka bisa terus mengingatnya. Kedua, hanya dengan memegang mereka bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya. Ketiga, tidak bisa atau tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran. Keempat, merasa bisa belajar lebih baik bila disertai dengan kegiatan fisik. Kelima, memiliki kemampuan mengkoordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendahkan gerak tubuh (*athleticability*) (Mahfudz, 2012).

Pelajar-pelajar ini menyukai proyek terapan. Lakon pendek dan lucu terbukti dapat membantu. Para pelajar kinestetik suka belajar melalui gerakan, dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta. Tunjukkan caranya kepada mereka. Banyak pelajar kinestetik menjauhkan diri dari bangku, mereka lebih suka duduk di lantai dan menyebarkan pekerjaan di sekeliling mereka. Dorong siswa untuk menerapkan semua metode proyek terapan dalam belajar. Anda mungkin juga ingin memberi tahu orang tua tentang tipe belajar si anak dan mengajarkan mereka strategi mendukung gaya belajar tersebut (Deporter, 2010).

Untuk orang-orang yang memiliki karakteristik tersebut, pendekatan belajar yang bisa dilakukan agar belajar menjadi efektif dan berarti: pertama, belajar menggunakan berbagai model atau peraga, bekerja di laboratorium atau bermain sambil belajar. Kedua, secara



tetap membuat jeda di tengah waktu belajar. Ketiga, menjiplak gambar atau kata untuk belajar mengucapkannya atau memahami fakta. Keempat, penggunaan komputer bagi orang yang memiliki karakter *kinesthetic learner* akan sangat membantu karena ia bisa terlibat aktif dalam melakukan *touch*, sekaligus menyerap informasi dalam bentuk gambar dan tulisan. Kelima, disarankan untuk menguji memori ingatan dengan cara melihat langsung fakta di lapangan (Mahfudz, 2012).

Menurut Deporter (2010), pada dasarnya, dalam diri setiap manusia terdapat tiga gaya belajar. Akan tetapi ada diantara gaya belajar yang paling menonjol pada diri seseorang. Berikut ini ciri-ciri gaya belajar kinestetik, yaitu:

- 1) Berbicara secara perlahan.
- 2) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- 3) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.
- 4) Selalu berorientasi dengan fisik dan banyak bergerak.
- 5) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
- 6) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
- 7) Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- 8) Tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama.
- 9) Memungkinkannya tulisannya jelek
- 10) Ingin melakukan segala sesuatu
- 11) Menyukai permainan yang menyibukkan.
- 12) Sering menunduk saat ia mendengarkan.

Menurut Deporter (2010), ada beberapa strategi untuk menyesuaikan cara mengajar dengan gaya belajar siswa, diantaranya strategi untuk gaya belajar siswa kinestetik, yaitu:

- 1) Gunakan alat bantu saat mengajar untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan menekankan konsep-konsep kunci.
- 2) Ciptakan stimulasi konsep agar siswa mengalaminya.
- 3) Jika bekerja dengan siswa perseorangan, berikan bimbingan paralel dengan duduk di sebelah mereka, bukan di depan atau belakang mereka.
- 4) Cobalah berbicara dengan setiap siswa secara pribadi setiap hari, sekalipun hanya salam kepada para siswa saat mereka masuk atau “ibu senang kamu berpartisipasi” atau mereka keluar kelas.
- 5) Peragakan konsep sambil memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajarinya langkah demi langkah.
- 6) Ceritakan pengalaman pribadi mengenai wawasan belajar anda kepada siswa, dan dorong mereka untuk melakukan hal yang sama.
- 7) Izinkan siswa berjalan-jalan di kelas jika situasi memungkinkan.

### **3. Indikator Gaya Belajar**

Gaya belajar dalam penelitian ini diukur dengan memodifikasi karakteristik dari Peng (2002). Karakteristik gaya belajar visual antara lain: (1) lebih mudah untuk memproses informasi dalam bentuk tampilan visual seperti instruksi tertulis, catatan, diagram, dan gambar, dan (2) lebih sering menggunakan catatan yang lengkap untuk menyerap informasi dan lebih mudah memahami instruksi tertulis daripada instruksi lisan. Karakteristik gaya belajar auditorial antara lain: (1) lebih mudah untuk

memproses informasi bentuk nonvisual seperti penjelasan lisan, diskusi, dan menyimak apa yang orang lain katakan, dan (2) informasi tertulis kurang bermakna, hingga informasi tersebut diucapkan atau dibaca nyaring. Karakteristik gaya belajar kinestetik antara lain: (1) lebih mudah memproses informasi dengan melakukan gerakan (*moving*), mempraktikkan (*doing*), dan menyentuh (*touching*), *a hands-on approach*, dan menikmati bekerja menggunakan tangan, dan (2) siswa menyaring intisari materi pembelajaran sebelum membacanya secara detail.

## **B. Minat Belajar**

Setiap melakukan hal-hal dan kegiatan yang diminati cenderung akan mendapatkan hasil yang memuaskan, begitu juga dengan belajar. Jika siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka akan berpengaruh terhadap kegiatan belajarnya begitu juga dengan siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam belajar maka akan berdampak terhadap kegiatan belajar yang menjadi lebih baik. Untuk itu penting membahas mengenai minat belajar (Sukada, 2013).

Tindakan manusia dalam bersikap dan bertingkah laku tidak hanya sekedar menanggapi rangsangan dari luar dirinya, tapi juga ada faktor tertentu dari dalam diri yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan, untuk memahaminya salah satu yang perlu dipelajari adalah minat (Tatan dan teti, 2011).

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa,

diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Tentunya dalam melaksanakan kegiatan dan usaha pencapaian tujuan perlu adanya pendorong untuk menumbuhkan minat yang dilakukan oleh guru (Siagian, 2012).

Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Tentunya dalam melaksanakan kegiatan dan usaha pencapaian tujuan perlu adanya pendorong untuk menumbuhkan minat (Tatan dan teti, 2011).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu (Tantan dan Teti, 2011).

Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri (Susanto, 2013). Sejalan dengan pendapat (Sukada, 2013), minat merupakan aspek kepribadian yang berkaitan dengan prestasi belajar. Seseorang berminat terhadap jenis

kegiatan dalam bidang studi atau objek tertentu akan terdorong untuk terlibat didalamnya.

Minat adalah resultan dari proses eksplorasi dan manipulasi yang dilakukan oleh seseorang terhadap sesuatu. Dari pengalaman eksplorasi dan manipulasi terhadap sesuatu, seseorang akan berkembang ke arah berminat atau tidak berminat terhadap sesuatu (Tantan dan Teti, 2011).

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Djamarah, 2011).

## **2. Macam Minat dan Ciri Minat**

Timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Pertama, minat berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat ilmiah. Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat (Siagian, 2012).

Menurut Susanto (2013), mengelompokkan jenis-jenis minat menjadi sepuluh macam, yaitu:

- a. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang dan tumbuhan.
- b. Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- c. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- d. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
- e. Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
- f. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
- g. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan,
- h. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
- i. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- j. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Menurut Siagian (2012), ada tujuh ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun

terpola sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne di atas. Ciri-ciri ini, sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatkan minat seseorang.
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- e. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- f. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- g. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

### **3. Pembentukan Minat Belajar**

Minat dapat menimbulkan kesiapan untuk berbuat sesuatu apabila dalam situasi khusus sesuai dengan keadaan tersebut. Minat menunjuk kepada kesukaan atau kesenangan yang diperoleh dari aktivitas diri. Minat

mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita, minat dapat berfungsi sebagai pendorong yang kuat, prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang (Sukada, 2013).

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dan dalam minat terhadap kebutuhan tersebut. Dalam kaitan ini, intensitas kebutuhan yang dilakukan oleh individu akan berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya minat individu yang bersangkutan. Jadi seorang siswa akan berminat mempelajari masalah-masalah sosial, apabila intelegensinya telah berkembang sampai pada taraf yang diperlukan untuk memahami dan menganalisis fakta dan gejala sosial dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Dengan kata lain, bahwa perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang sangat erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya (Susanto, 2013).

Setiap anak membawa minat dan motivasinya masing-masing ke dalam kelas, cobalah memenuhi minat para siswa. Satu hal yang harus kita lakukan adalah mendukung anak bekerja di dalam area akademis atau vokasional yang mereka nikmati (Cruickshank, 2014). Sejalan dengan pendapat (Dalyono, 2009), tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan



kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan masalah pada dirinya.

Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang (Susanto, 2013).

#### **4. Indikator Minat Belajar**

Indikator minat belajar yaitu rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan memberikan perhatian (Djamarah, 2011).

Sedangkan menurut Slameto (2003), beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

##### **a. Perasaan Senang**

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya

##### **b. Keterlibatan Siswa**

Ketertarikan seorang akan obyek yang mengakibatkan seorang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya gerak siswa yang mendorong untuk cenderung untuk merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri

d. Perhatian Siswa

Perhatian adalah pemusatan daya psikis seseorang pada suatu obyek yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap suatu obyek tersebut

### **C. Materi Fotosintesis**

Fotosintesis berasal dari kata foton yang berarti cahaya dan sintesis yang berarti penyusunan. Jadi fotosintesis adalah proses penyusunan dari zat organik  $H_2O$  dan  $CO_2$  menjadi senyawa organik yang kompleks yang memerlukan cahaya. Fotosintesis hanya dapat terjadi pada tumbuhan yang mempunyai klorofil, yaitu pigmen yang berfungsi sebagai penangkap energi cahaya matahari (Kimball, 2002).

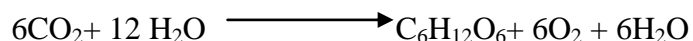
Fotosintesis menyediakan makanan bagi hampir seluruh kehidupan dunia baik secara langsung ataupun tak langsung. Organisme memperoleh senyawa organik yang digunakannya untuk energi dan rangka karbon dengan satu atau dua cara utama : nutrisi autotrofik atau heterotrofik. Tumbuhan disebut autotrof karena nutrisi satu –satunya yang mereka butuhkan adalah karbondioksida dari udara dan air serta mineral dari tanah. Secara khusus,

tumbuhan merupakan fotoautotrof yaitu organisme yang menggunakan cahaya sebagai sumber energi untuk mensintesis lipid, protein dan bahan organik lainnya. Fotosintesis juga terjadi dalam algae termasuk protista tertentu, dan dalam sebagian prokariota (Campbell, 2002).

Kloroplas merupakan tempat fotosintesis pada tumbuhan. Semua bagian yang berwarna hijau dan buah yang belum matang memiliki kloroplas, tetapi daun merupakan tempat utama berlangsungnya fotosintesis pada sebagian besar tumbuhan. Warna daun berasal dari klorofil, pigmen warna hijau yang terdapat dalam kloroplas. Energi cahaya yang diserap klorofil inilah yang menggerakkan sintesis molekul makanan dalam kloroplas. Kloroplas ditemukan terutama dalam sel mesofil, yaitu jaringan yang terdapat dibagian dalam daun. Karbondioksida masuk kedalam daun, dan oksigen keluar, melalui pori mikroskopik yang disebut stomata. Air yang diserap oleh akar dialirkan ke daun melalui berkas pembuluh. Daun menggunakan berkas pembuluh untuk mengirimkan gula ke akar dan bagian-bagian dari tumbuhan yang tidak berfotosintesis (Campbell, 2002).

Pada umumnya sel fotosintesis mengandung satu atau lebih pigmen klorofil yang berwarna hijau. Berbagai sel fotosintesis lainnya seperti pada ganggang dan bakteri, berwarna coklat, merah dan ungu. Hal ini disebabkan oleh adanya pigmen lain di samping klorofil, yaitu pigmen pelengkap, seperti karotenoid yang berwarna kuning, merah atau ungu dan fikobilin yang berwarna biru atau merah (Dwidjoseputro, 1994),.

Proses fotosintesis dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:



Fotosintesis bukanlah merupakan proses tunggal, tetapi dua proses, yang masing-masing terdiri dari banyak langkah. Kedua tahap ini dikenal sebagai reaksi terang dan siklus Calvin. Reaksi terang merupakan langkah-langkah fotosintesis yang mengubah energi matahari menjadi energi kimiawi. Cahaya yang diserap oleh klorofil menggerakkan transfer elektron dan hidrogen dari air ke penerima (aseptor) yang disebut  $\text{NADP}^+$ , yang menyimpan elektron berenergi ini untuk sementara. Air terurai dalam proses ini, sehingga reaksi terang fotosintesis lah yang melepas  $\text{O}_2$  sebagai produk samping. Reaksi terang menggunakan tenaga matahari untuk mereduksi  $\text{NADP}^+$  menjadi  $\text{NADPH}$  dengan cara menambahkan sepasang elektron bersama dengan nukleus hidrogen, atau  $\text{H}^+$ . reaksi terang juga menghasilkan ATP dengan memberi tenaga bagi penambahan gugus fosfat pada ADP, suatu proses yang disebut fotofosforilasi. Gula terjadi pada tahap kedua fotosintesis, pada siklus Calvin. Siklus ini berawal dari pemasukan  $\text{CO}_2$  dari udara ke dalam molekul organik yang telah disiapkan dalam kloroplas. Pemasukan awal karbon ini ke dalam senyawa organik dikenal sebagai fiksasi karbon. Siklus Calvin kemudian mereduksi karbon terfiksasi ini menjadi karbohidrat melalui penambahan elektron. Tenaga pereduksian ini berasal dari  $\text{NADPH}$ , yang memperoleh elektron berenergi dalam reaksi terang. Untuk mengubah  $\text{CO}_2$  menjadi karbohidrat, siklus Calvin juga membutuhkan energi kimiawi dalam bentuk ATP, yang juga dihasilkan oleh reaksi terang (Campbell, 2002).

Menurut Dwidjoseputro (1994), berikut adalah beberapa faktor utama yang menentukan laju fotosintesis:

1. Intensitas cahaya

Laju fotosintesis maksimum ketika banyak cahaya.

2. Konsentrasi karbon dioksida

Semakin banyak karbon dioksida di udara, makin banyak jumlah bahan yang dapat digunakan tumbuhan untuk melangsungkan fotosintesis.

3. Suhu

Enzim yang bekerja dalam proses fotosintesis hanya dapat bekerja pada suhu optimalnya. Umumnya laju fotosintesis meningkat seiring dengan meningkatnya suhu hingga batas toleransi enzim.

4. Kadar air

Kekurangan air atau kekeringan menyebabkan stomata menutup, menghambat penyerapan karbon dioksida sehingga mengurangi laju fotosintesis.

5. Kadar fotosintat (hasil fotosintesis)

Jika kadar fotosintat seperti karbohidrat berkurang, laju fotosintesis akan naik. Bila kadar fotosintat bertambah atau bahkan sampai jenuh, laju fotosintesis akan berkurang.

6. Tahap pertumbuhan

Penelitian menunjukkan bahwa laju fotosintesis jauh lebih tinggi pada tumbuhan yang sedang berkecambah ketimbang tumbuhan dewasa.

Hal ini mungkin dikarenakan tumbuhan berkecambah memerlukan lebih banyak energi dan makanan untuk tumbuh.

#### **D. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Dalam konteks gaya belajar ini, ditemukan karya ilmiah peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

1. Matthews (1995), jurnal internasional dengan judul Gaya Belajar di Institusi Pasca Sekolah Menengah dan Sekolah Menengah Terpilih di Carolina Selatan. Penelitian ini merupakan serangkaian penelitian yang berkaitan dengan gaya belajar siswa pasca sekolah menengah dan menengah. Tahap I dari penelitian ini menguji gaya belajar siswa kelas satu di perguruan tinggi dan universitas. Tahap II meneliti gaya belajar siswa dengan berbagai jurusan di perguruan tinggi dan universitas. Seiring dengan studi jurusan, penelitian ini meneliti hubungan antara variabel sosial dan gaya belajar tertentu. Tahap III menyelidiki retensi mahasiswa dan mahasiswa dengan berbagai tipologi pelajar. Tahap IV melibatkan studi ekstensif tentang gaya belajar siswa sekolah menengah. Tahap akhir, Fase V, meneliti gaya belajar dalam kaitannya dengan jenis kelamin dan ras. Serangkaian tahapan ini dilakukan untuk melihat bagaimana gaya belajar dari siswa setelah tamat sekolah menengah dan siswa yang masih sekolah menengah.
2. Siagian (2012), jurnal formatif dengan judul Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif minat dan kebiasaan belajar siswa secara

bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika, ada pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika, ada pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

3. Tanta (2010), jurnal pendidikan dengan judul Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biologi Umum Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Cenderawasih menyimpulkan bahwa gaya belajar mahasiswa program studi pendidikan biologi semester 1 tahun pembelajaran 2009/2010 adalah gaya belajar visual, gaya belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi pada mata kuliah Biologi Umum. Hal ini ditunjukkan dengan p-value t statistic sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan nilai t statistic untuk variabel bebas gaya belajar sebesar 8,850 pada taraf nyata 5 % . Model persamaan regresinya adalah  $Y = 18,292 + 0,892X$ . Selanjutnya hasil validasi uji statistik F menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ( $< 0,005$ ) dan koefisien determinasi atau R-square sebesar 0,730. Ini berarti bahwa 73 % hasil belajar mahasiswa ditentukan oleh gaya belajar mahasiswa.
4. Sawitri dan Sri (2008), jurnal dengan judul Pengaruh Faktor Preferensi Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan preferensi gaya belajar diantara mahasiswa prodi D-3 akuntansi, S-1 pendidikan akuntansi dan S-1 akuntansi, tidak terdapat pengaruh preferensi gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan akuntansi

5. Prihma dan Abdul (2015), jurnal dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS di SMPNegeri di Kota Yogyakarta menyimpulkan bahwa pertama terdapat pengaruh antara metode PBL dan TPS terhadap hasil belajar IPS, kedua terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPS, ketiga terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPS, keempat tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS.
6. Bire (2014),jurnal ilmiah dengan judul Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa menyimpulkan bahwa pertama terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar visual, auditorial, kinestetik terhadap prestasi belajar, kedua terdapat pengaruh signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar, ketiga terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar, keempat terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar, kelima hasil uji determinasi menunjukkan sumbangan relatif gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa sebesar 34,8 %. Sumbangan relatif masing – masing terhadap prestasi belajar, yakni: gaya belajar visual 26,4 %, gaya belajar auditorial 24,2 %, dan gaya belajar kinestetik 26,2 %.
7. Mite (2016), jurnal pendidikan dengan judul Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Katolik Santa Maria Malang Berbasis Skor Terkoreksi dalam Pembelajaran Biologi Melalui Pembelajaran *Group*



*Investigation* (GI) Tahun Ajaran 2015/2016 menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa

Meskipun sama-sama membahas tentang gaya belajar siswa dan minat belajar, penelitian yang dilakukan oleh Matthews lebih berfokus kepada siswa sekolah menengah dan pasca sekolah menengah dengan variabel  $y$  yang beragam, penelitian yang dilakukan Siagian lebih fokus kepada melihat pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar, mata pelajaran matematika. Minat dan kebiasaan belajar mempengaruhi dan memberi dampak positif terhadap prestasi belajar matematika.

Penelitian yang dilakukan Tanta, lebih fokus hanya kepada melihat gaya belajar mahasiswa dan melihat adakah pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Biologi Umum. Penelitian Sawitri dan Sri berfokus hanya kepada melihat faktor preferensi gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi. Penelitian Prima dan Abdul melihat pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar dengan mata pelajaran IPS di SMP.

Penelitian Arcylien Uda dan Josua lebih fokus kepada pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa, melihat berapa persentase siswa dengan masing-masing gaya belajar tersebut.

Penelitian yang terakhir oleh Yakobus Aloysius dan Istamar melihat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Keenam penelitian di atas memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini. Letak perbedaannya pada variabel terikatnya. Pada penelitian yang akan dilaksanakan lebih terfokus pada hubungan gaya belajar

siswa dengan minat belajar siswa pada materi Fotosintesis kelas VIII SMPN 46 Palembang.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

H<sub>0</sub>: Tidak ada korelasi antara gaya belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) dengan minat belajar siswa pada mata Pelajaran IPA kelas VIII SMPN 46 Palembang.

H<sub>a</sub>: Ada korelasi antara gaya belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMPN 46 Palembang.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21-25 Agustus 2017 di sekolah SMPN 46 Palembang.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian korelasi (*corelasional*). Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel gaya belajar siswa (X) dengan minat belajar siswa (Y). Dalam hal ini gambaran satu keadaan dan fenomena yang terjadi di lapangan baik yang diteliti maupun yang diamati, mengenai gaya belajar siswa dan hubungannya dengan minat belajar siswa pada materi Biologi Sekolah Menengah Pertama Negeri 46 Palembang.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasi bivariat adalah suatu rancangan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hubungan antara gaya belajar dan minat belajar. Tingkat hubungan biasanya diungkapkan dalam angka antara -1,00 dan +1,00, yang dinamakan koefisien korelasi dan korelasi zero (0). Arah hubungan diindikasikan oleh simbol “-“ dan “+”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara gaya belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) dengan minat belajar siswa pada materi biologi kelas VIII SMPN 46 Palembang.

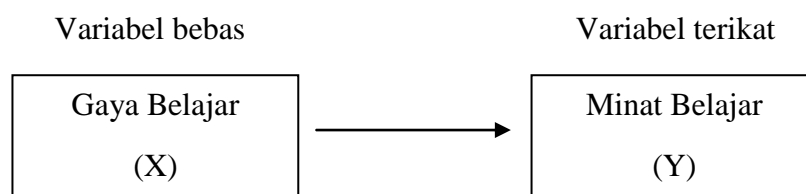
#### D. Sumber Data Penelitian

Arikunto (2010), mengidentifikasi sumber data menjadi tiga tingkatan huruf *p* dari bahasa Inggris, yaitu: 1). *Person*, sumber data yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket, 2). *Place*, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak, 3). *Paper*, sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) *Person*: siswa kelas VIII, dan Guru kelas VIII SMPN 46 Palembang, 2) *Place*: aktivitas pengisian angket siswa kelas VIII di kelas, dan 3) *Paper*: dokumentasi nilai, transkrip wawancara dan lembar observasi.

#### E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah gaya belajar siswa dan variabel terikat adalah minat belajar siswa.



#### F. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015), mengatakan bahwa definisi operasional variabel adalah definisi yang terdapat dalam hipotesis, atau definisi yang pada intinya merupakan penjabaran lebih lanjut secara lebih konkrit dan tegas dari

suatu konsep. Berdasarkan definisi tersebut maka D.O.V dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Variabel bebas (X) yaitu Gaya Belajar. Gaya belajar yaitu kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat. Gaya belajar di dalam penelitian ini menggunakan gaya belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik).

a. Gaya belajar Visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Indikator gaya belajar visual antara lain, 1). lebih mudah untuk memproses informasi dalam bentuk tampilan visual seperti instruksi tertulis, catatan, diagram, dan gambar, 2). lebih sering menggunakan catatan yang lengkap untuk menyerap informasi dan lebih mudah memahami instruksi tertulis dari pada instruksi lisan.

b. Gaya belajar Auditorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat informasi. Model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Indikator gaya belajar auditorial antara lain, 1). lebih mudah untuk memproses informasi dalam bentuk non visual seperti penjelasan lisan, diskusi, dan menyimak apa yang orang lain katakan, 2). informasi tertulis kurang bermakna, sehingga informasi tersebut diucapkan atau dibaca nyaring

c. Gaya belajar Kinestetik atau dikenal juga dengan istilah gaya belajar taktil (berkenaan dengan perabaan) adalah gaya belajar di mana peserta didik melakukan aktivitas secara fisik. Dua hal penting yang sangat disenangi oleh mereka yang bergaya belajar kinestetik adalah sering bergerak atau berpindah selama pembelajaran berlangsung. Indikator gaya belajar kinestetik antara lain, 1). lebih mudah memproses informasi dengan melakukan gerakan (*moving*), mempraktikkan (*doing*), dan menyentuh (*touching*), *a hands-on approach*, dan menikmati bekerja menggunakan tangan, 2). lebih mudah menyaring intisari materi pembelajaran sebelum membacanya secara detail.

2. Variabel terikat (Y) yaitu Minat Belajar. Minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Jika seseorang siswa berminat terhadap mata pelajaran tertentu atau objek tertentu maka akan mendorongnya untuk terlibat didalamnya. Dengan kata lain, minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada proses pembelajaran dan mata pelajaran atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada penelitian ini dibagi menjadi empat sub variabel yakni:

- a. Ketertarikan siswa. Indikator sub variabel ketertarikan siswa antara lain,
  - 1). Tertarik pada materi pelajaran, 2). Tertarik pada sikap guru biologi,
  - 3). Tertarik untuk mengerjakan soal-soal biologi.
- b. Perhatian siswa. Indikator sub variabel perhatian siswa antara lain, 1). Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, 2). Mencatat penjelasan guru.

- c. Keterlibatan siswa. Indikator sub variabel keterlibatan siswa antara lain,  
 1). bertanya kepada guru bila tidak memahami pelajaran, 2). Aktif dalam diskusi, 3). Mengerjakan PR atau tugas dengan baik dan mengumpulkan tepat waktu.
- d. Perasaan senang. Indikator sub variabel perasaan senang antara lain,  
 1). Belajar tanpa paksaan, 2). Merasa senang saat belajar.

## G. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 46 Palembang tahun ajaran 2017-2018 dengan jumlah delapan kelas.

**Tabel 1. Populasi Penelitian**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII. 1	18 siswa	22 siswa	40 siswa
2	VIII. 2	19 siswa	20 siswa	39 siswa
3	VIII. 3	17 siswa	23 siswa	40 siswa
4	VIII. 4	16 siswa	24 siswa	40 siswa
5	VIII. 5	18 siswa	20 siswa	38 siswa
6	VIII. 6	19 siswa	21 siswa	40 siswa
7	VIII. 7	17 siswa	22 siswa	39 siswa
8	VIII. 8	19 siswa	20 siswa	39 siswa
	Jumlah	143 siswa	172 siswa	315 siswa

(Sumber: Staf TU SMPNegeri 46 Palembang, 2016)

### 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi (Sugiyono, 2015).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Besarnya sampel penelitian berjumlah 76 siswa yang diperoleh dari rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(D)^2}$$
$$n = \frac{315}{1 + 315(0,01)}$$
$$n = \frac{315}{1 + 3,15}$$
$$n = \frac{315}{4,15}$$
$$= 76 \text{ Siswa}$$

Keterangan      n = besar sampel

                            N = besar populasi

                            D = tingkat kepercayaan (0,1)

Selanjutnya dilakukan pengambilan sampel secara *Probability Proporsional to Size* (PPS). Dengan proporsi masing-masing kelas sebagai berikut (Lameshaw, 2010):

- a. Kelas VIII 1 = berjumlah 40 siswa.  $\frac{40}{315} \times 76 = 10$
- b. Kelas VIII 2 = berjumlah 39 siswa.  $\frac{39}{315} \times 76 = 9$
- c. Kelas VIII 3 = berjumlah 40 siswa.  $\frac{40}{315} \times 76 = 10$
- d. Kelas VIII 4 = berjumlah 40 siswa.  $\frac{40}{315} \times 76 = 10$
- e. Kelas VIII 5 = berjumlah 38 siswa.  $\frac{38}{315} \times 76 = 9$
- f. Kelas VIII 6 = berjumlah 40 siswa.  $\frac{40}{315} \times 76 = 10$
- g. Kelas VIII 7 = berjumlah 39 siswa.  $\frac{39}{315} \times 76 = 9$



h. Kelas VIII 8 = berjumlah 39 siswa.  $\frac{39}{315} \times 76 = 9$

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	VIII. 1	6 siswa	4 siswa	10 siswa
2	VIII. 2	3 siswa	6 siswa	9 siswa
3	VIII. 3	8 siswa	2 siswa	10 siswa
4	VIII. 4	4 siswa	6 siswa	10 siswa
5	VIII. 5	6 siswa	3 siswa	9 siswa
6	VIII. 6	2 siswa	8 siswa	10 siswa
7	VIII. 7	5 siswa	4 siswa	9 siswa
8	VIII. 8	6 siswa	3 siswa	9 siswa
	Jumlah	40 siswa	36 siswa	76 siswa

## **H. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dalam penelitian ini yaitu melakukan pengurusan izin penelitian pada instalasi yang terkait, menyusun instrumen penelitian, melakukan validasi instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui kualitas instrumen tersebut, merevisi instrumen penelitian, dan observasi ke SMPN 46 Palembang.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan implementasi terhadap gaya belajar yang telah disusun. Implementasi instrumen tersebut akan dilakukan selama jam pelajaran IPA berlangsung. Pengumpulan data di samping menggunakan pedoman angket digunakan pula dokumen hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA berupa sensus sebelumnya.

### **3. Tahapan Akhir**

Pada tahapan akhir ini yaitu menganalisis informasi yang telah didapatkan, dan data yang telah terkumpul dihitung. Selanjutnya hasil penelitian disebarluaskan dalam bentuk yang ditentukan.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015), berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara:

1. Kuesioner (angket) yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ditujukan kepada siswa dan digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel x dan variabel y. Pertanyaan berhubungan dengan variabel:
  - a. Variabel gaya belajar, jumlah butir instrument angket gaya belajar terdiri dari pernyataan positif mempunyai opsi jawaban 4 pilihan (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju).
  - b. Variabel minat belajar, jumlah butir instrument angket minat belajar terdiri dari pernyataan positif dan negatif yang mempunyai opsi 4 pilihan (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju)
  - c. Butir instrument digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan skala *likert* dengan pedoman penskoran sebagai berikut:

**Tabel 3. Pedoman Penskoran Pada Setiap Pernyataan Angket**

No	Alternatif jawaban	Pernyataan	
		(+)	(-)
1	Sangat setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak setuju	2	3
4	Sangat tidak setuju	1	4

(Sumber: Ismail, 2014)



	4.	b. Lebih mudah menyaring intisari materi pembelajaran sebelum membacanya secara detail	37,38	Untuk mengetahui minat siswa kelas VIII SMPNegeri 46 Palembang	Siswa SMPN 46 Palembang
2.	1. Ketertarikan siswa	a. Tertarik pada materi pelajaran	4,14,1 6,22,2 3,24,3 7,38		-
		b. Tertarik pada sikap guru biologi	30,31		
		c. Tertarik untuk mengerjakan soal-soal biologi	17,35,39		
Minat Belajar	2. Perhatian siswa	a. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	5,7,10, 11,12, 21,29, 32		
		b. Mencatat penjelasan guru	25,27		
	3. Keterlibatan siswa	a. Bertanya kepada guru bila tidak memahami pelajaran	9,26,34		
		b. Aktif dalam diskusi	6,40		
		c. Mengerjakan PR atau tugas dengan baik dan mengumpulkan tepat waktu	8,28		
	4. Perasaan senang	a. Belajar tanpa paksaan	1,3,13, 15,18, 19,33, 36		
		b. Merasa senang saat belajar	2,20		

**Kategori Hasil Nilai Persentase Minat Belajar Siswa menurut Arikunto (2010):**

<b>Rentang minat:</b>	<b>66,3% - 100%</b>	<b>= Tinggi</b>
	<b>32,33% - 66,62%</b>	<b>= Sedang</b>
	<b>0 - 32,32%</b>	<b>= Rendah</b>

2. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara memilih dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan obyek penelitian, dengan menggunakan dokumentasi penulis dapat mengumpulkan data penelitian yang diperlukan seperti data sekolah, struktur organisasi sekolah, daftar jumlah siswa serta nilai siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018.

## **I. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Pra-Syarat**

Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

#### **a. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Hasil penelitian valid bila terdapat kesamaan antara kedua data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Arikunto, 2010).

Menurut Sugiyono (2015), untuk instrumen yang *nontest* yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (*construct*). Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen

divalidasi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Setelah melakukan validasi konstruksi dengan menggunakan pendapat para ahli yaitu bapak Rian oktiansyah, S.Pd M.Si dan ibu Kurratul aini, M.Pd didapatkan hasil bahwa instrumen angket sudah layak untuk digunakan dan tidak terdapat perbaikan didalam instrumen tersebut, baik dari segi penyusunan kisi-kisi maupun redaksi bahasa yang digunakan mudah dimengerti untuk siswa SMP. Lembar validasi pakar bisa dilihat di lampiran uji validasi pakar.

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrument penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila instrumen yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sugiyono, 2015).

Untuk menguji validitas dan reabilitas angket gaya belajar dan angket minat belajar diuji cobakan kepada 35 siswa kelas VIII yang diambil dari beberapa kelas diluar sampel penelitian yang kemudian dijadikan kelas ujicoba. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation* yaitu mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total memakai aplikasi SPSS 24.

Hasil uji coba angket gaya belajar dan angket minat belajar siswa nantinya akan dibandingkan dengan r tabel. r tabel dicari pada

signfikasi 0,05 dengan jumlah data (n) sebanyak 35 atau  $df=33$ , maka didapat r tabel sebesar 0,287. Hasil uji coba angket gaya belajar dapat dilihat dari tabel berikut

**Tabel 5. Uji validitas angket gaya belajar siswa**

Item	Validitas		
	$r_{hitung}$ Angket Gaya belajar	$r_{tabel}$	Kriteria
1	,528	0,287	Valid
2	,839	0,287	Valid
3	,656	0,287	Valid
4	-,123	0,287	Tidak valid
5	,839	0,287	Valid
6	,465	0,287	Valid
7	,462	0,287	Valid
8	,513	0,287	Valid
9	,451	0,287	Valid
10	,839	0,287	Valid
11	,239	0,287	Tidak valid
12	,839	0,287	Valid
13	,377	0,287	Valid
14	,160	0,287	Tidak valid
15	,053	0,287	Tidak valid
16	,353	0,287	Valid
17	,262	0,287	Tidak valid
18	,340	0,287	Valid
19	,319	0,287	Valid
20	,839	0,287	Valid
21	-,235	0,287	Tidak valid
22	,839	0,287	Valid
23	-,290	0,287	Tidak valid
24	,368	0,287	Valid
25	,611	0,287	Valid
26	,472	0,287	Valid
27	-,393	0,287	Tidak valid
28	,730	0,287	Valid
29	,626	0,287	Valid
30	,839	0,287	Valid

(Sumber: data primer terolah, 2017)

Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 35 siswa maka nilai  $r$  tabel dapat diperoleh melalui tabel  $r$  product moment pearson dengan  $df = n-2$ , jadi  $df = 35-2 = 33$ . Maka  $r$  tabel = 0,287. Butir pernyataan dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Jumlah item pernyataan yang tidak valid yakni ada 8 item, beberapa item yang tidak valid diperbaiki sehingga angket yang disebar ke siswa sampel penelitian berjumlah 30 item angket gaya belajar.

Hasil uji coba angket minat belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 6. Uji validitas angket minat belajar siswa**

Item	Validitas		Kriteria
	$r$ hitung angket minat belajar	$r$ table	
1	,477	0,287	Valid
2	,400	0,287	Valid
3	,341	0,287	Valid
4	,380	0,287	Valid
5	,453	0,287	Valid
6	,519	0,287	Valid
7	,445	0,287	Valid
8	,340	0,287	Valid
9	,416	0,287	Valid
10	,338	0,287	Valid
11	,629	0,287	Valid
12	,194	0,287	Tidak valid
13	,300	0,287	Valid
14	,047	0,287	Tidak valid
15	-,002	0,287	Tidak valid
16	,495	0,287	Valid
17	,736	0,287	Valid
18	,387	0,287	Valid
19	,652	0,287	Valid
20	,618	0,287	Valid
21	,514	0,287	Valid
22	,261	0,287	Tidak valid
23	,576	0,287	Valid



24	,652	0,287	Valid
25	,047	0,287	Tidak valid
26	,307	0,287	Valid
27	,364	0,287	Valid
28	,451	0,287	Valid
29	,409	0,287	Valid
30	,470	0,287	Valid

(Sumber: data primer terolah, 2017)

Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 35 siswa maka nilai  $r$  tabel dapat diperoleh melalui tabel  $r$  product moment pearson dengan  $df = n-2$ , jadi  $df = 35-2 = 33$ . Maka  $r$  tabel = 0,287. Butir pernyataan dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Jumlah item pernyataan yang tidak valid yakni ada 5 item, beberapa item yang tidak valid diperbaiki sehingga angket yang disebar ke siswa sampel penelitian berjumlah 30 item angket minat belajar.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan setelah menguji validitas angket, dengan maksud menguji kehandalan dan kepercayaan pengukuran data. Tujuan utama pengujian reliabilitas adalah untuk menguji konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu objek atau responden.

Untuk melihat apakah item yang pakai reliabel (konsisten/keajekan) untuk digunakan sebagai alat ukur data, sehingga perlu dilakukan uji reliabilitas. Metode yang digunakan *Cronbach's Alpha* karena metode ini cocok digunakan pada skor berbentuk skala atau skor rentang. Berikut tabel hasil dari perhitungan uji reliabel angket media komik dan motivasi belajar siswa:

**Tabel 7. Uji reliabilitas angket gaya belajar dan minat belajar**

Angket-	Reliabilitas		
	r <sub>hitung</sub>	r <sub>table</sub>	Kriteria
Gaya belajar	0,868	0,60	Reliabel
Minat belajar	0,863	0,60	Reliabel

(Sumber: data primer terolah, 2017)

Berdasarkan tabel di atas, karena nilai kedua variabel lebih dari r<sub>table</sub> maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau item dalam penelitian tersebut reliabel.

## 2. Analisis Syarat

### a. Analisis Persentase

#### 1) Analisis Persentase Gaya Belajar Siswa

Analisis persentase digunakan untuk mengetahui gambaran kecenderungan gaya belajar siswa. Gaya belajar siswa diukur dengan angket gaya belajar, dianalisis dengan menjumlahkan skor jawaban yang didapat. Pengambilan keputusan gaya belajar yaitu dengan cara membandingkan tiga nilai masing-masing tipe gaya belajar yang diperoleh sampel.

Pengambilan keputusan didasarkan pada penelitian Peng (2002) bahwa dari ketiga ekstrim gaya belajar (modalitas visual, auditori, dan kinestetik), siswa mempunyai kecenderungan pada salah satu ekstrim saja. Langkah pengambilan keputusan kecenderungan gaya belajar adalah jika terdapat jumlah skor tertinggi pada suatu tipe modalitas gaya belajar, maka disimpulkan bahwa sampel cenderung dominan pada gaya belajar tersebut.

Setelah itu, dibuat rekapitulasi berupa persentase kecenderungan gaya belajar dari kelas VIII.

Rumus persentase Sudijono (2010) yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase tipe gaya belajar yang dicari

F = Frekuensi kecenderungan tipe gaya belajar

N = Jumlah sampel total

Mengukur seberapa besar gaya belajar siswa maka ditetapkan kategori persentase kecenderungan gaya belajar sesuai dengan rumus (Azwar, 2015). Kategori persentase kecenderungan gaya belajar dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Kategori Nilai Persentase Gaya Belajar Siswa**

<b>Persentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
$X \leq 10$	Sangat rendah
$10 < X \leq 17$	Rendah
$17 < X \leq 24$	Sedang
$24 < X \leq 31$	Tinggi
$X > 31$	Sangat Tinggi

(Sumber: Azwar, 2015)

## 2) Analisis Persentase Minat Belajar Siswa

Analisis persentase digunakan untuk mengetahui gambaran kecenderungan minat belajar siswa. Minat belajar siswa diukur dengan angket minat belajar, dianalisis dengan menjumlahkan skor jawaban yang didapat.

a) Dihitung skor pada masing-masing siswa untuk tiap pernyataan.

b) Dihitung persentase skor yang diperoleh dari langkah 1, menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase minat belajar

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah siswa.

c) Pembacaan kesimpulan kondisi minat siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan kriteria yang diadaptasi dari pedoman penilaian seperti pada tabel berikut:

**Tabel 9. Kategori Nilai Persentase Minat Belajar Siswa**

<b>Persentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
66,63% - 100%	Tinggi
32,33% - 66,62%	Sedang
0 - 32,32%	Rendah

(Sumber: Arikunto, 2010)

b. Analisis Korelasi

1) Uji Normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi normal (Sugiyono, 2015). Perhitungan uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 24 dengan metode *Uji One Sample Kolmogorof Smirnov* dengan kriteria pengujiannya adalah  
Jika nilai signifikansi (*Asym Sig 2 Tailed*) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi (Asym Sig 2 Tailed) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

- 2) Analisis korelasi digunakan untuk melihat hubungan variabel x dan variabel y digunakan Uji Hipotesis asosiatif (hubungan). Hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi. Teknik korelasi yang digunakan yaitu korelasi Pearson Product Moment (r) karena data yang akan dikorelasikan berbentuk interval dan dari sumber data yang sama. Penghitungan uji korelasi dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 24 dengan metode korelasi bivariat dimana jika data semakin mendekati 1 artinya tingkat korelasi sangat tinggi begitupun sebaliknya, bisa dilihat selengkapnya pada tabel 10 dibawah ini

**Tabel 10. Pedoman Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono, 2015)

- 3) Uji Signifikansi Selanjutnya untuk untuk menguji signifikas hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu duji signifikasinya, dengan menggunakan rumus uji signifikasi korelasi product moment (Sugiyono, 2015):

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = uji signifikan korelas product moment

r = angka indeks korelasi

n = banyaknya individu

Dengan kriteria pengujian menurut Arikunto (2010) yaitu jika nilai

uji  $t \geq t_{table}$ , maka  $H_0$  ditolak

- 4) Koefisien Determinasi Setelah diketahui adanya korelasi, kemudian dihitung seberapa besar kontribusi pengaruh variabel X terhadap variable Y, menurut (Arikunto, 2010), koefisien determinasi ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel (variabel X) terhadap naik/turunnya atau variasi nilai variabel lainnya (Variabel Y). koefisien determinasi dirumuskan :

$$R^2 = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

R = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul “Korelasi Antara Gaya dan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMPN 46 Palembang”, merupakan sebuah penelitian yang dilakukan guna mengetahui hubungan gaya belajar dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Setelah tahap pelaksanaan penelitian selesai, maka didapatkan hasil analisis data yang kemudian diolah pada tahap pelaporan. Berikut adalah hasil analisis data yang telah dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditentukan.

##### 1. Analisis Persentase Gaya Belajar

Data dibawah ini merupakan hasil perolehan angket gaya belajar siswa kelas VIII di SMPN 46 Palembang pada mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut:

**Tabel 11. Perbandingan Hasil angket dan Penilaian Sejawat Terhadap Gaya Belajar 76 Siswa**

Gaya belajar	Angket	Penilaian sejawat
	Persentase %	
Visual	48,68	48,68
Auditorial	27,64	30,26
Kinestetik	23,68	21,06
<b>Total</b>	100	100

Analisis data primer terolah, 2017

Tabel 11 menunjukkan bahwa antara hasil angket, dan penilaian sejawat terdapat data yang tidak konsisten, yaitu pada 2 siswa dengan gaya belajar antara kinestetik atau auditorial. Hasil yang konsisten terdapat pada 37 siswa dengan kecenderungan gaya belajar visual. Pada gaya belajar

auditorial yang diperoleh melalui angket siswa berjumlah 21 sedangkan pada penilaian sejawat diperoleh 23 siswa. Pada gaya belajar kinestetik yang diperoleh melalui angket yakni berjumlah 18 siswa sedangkan pada penilaian sejawat yakni berjumlah 16. Dengan demikian jumlah total siswa dengan gaya belajar konsisten sebanyak 76 siswa. Faktor yang mempengaruhi adanya ketidakkonsisten dari tabel diatas disebabkan oleh Pada penilaian teman sejawat terdapat 2 siswa yang sebelumnya tergolong gaya belajar kinestetik melalui angket kemudian tergolong kedalam gaya belajar auditorial ini dikarenakan kurang tepat dalam menilai gaya belajar temannya.

Meskipun teman satu kelas dan satu bangku, tetapi juga kurang tepat dalam menilai gaya belajar. Munculnya perbedaan ini antara lain karena: (1) teman sejawat tidak atau belum terlalu mengenal siswa yang dinilai, karena baru satu bulan masuk tahun ajaran baru, (2) kondisi teman sejawat ketika menilai kurang serius sehingga data tidak valid, dan (3) kondisi gaya belajar siswa yang dinilai memang tidak terlihat pada salah satu kecenderungan, tetapi masih mengakomodasi ketiga tipe gaya belajar.

Tahap selanjutnya dilakukan analisis deskriptif persentase, korelasi, uji signifikansi dan determinasi koefisien terhadap 76 siswa.

#### **a. Hasil angket terhadap gaya belajar siswa kelas VIII**

Hasil penelitian diukur melalui metode angket terhadap 76 siswa dengan 30 item pernyataan. Hasil angket dapat dilihat pada tabel 12.



**Tabel 12. Distribusi frekuensi gaya belajar yang diukur melalui angket**

No	Gaya belajar	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	Visual	37	48,68	Sangat tinggi
2	Auditorial	21	27,64	Tinggi
3	Kinestetik	18	23,68	Sedang
	Jumlah	76	100	

Analisis data primer terolah, 2017

Tabel 12 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMPN 46 Palembang mempunyai gaya belajar visual, dan sebagian yang lain auditorial serta kinestetik. Interpretasi dari masing-masing tipe gaya belajar termasuk pada kategori yang berbeda-beda. Hal ini dapat diketahui dari karakteristik yang dimiliki oleh siswa kelas VIII melalui metode angket. Jadi, kecenderungan gaya belajar siswa kelas VIII SMPN 46 Palembang adalah gaya belajar visual dengan kategori sangat tinggi.

**b. Hasil penilaian sejawat terhadap gaya belajar siswa kelas VIII**

Penilaian sejawat dilakukan oleh siswa yang berperan sebagai penilai yaitu teman sebangku dari siswa yang menjadi sampel penelitian (responden). Hasil penilaian teman sejawat oleh 76 siswa dapat dilihat pada Tabel 13.

**Tabel 13. Distribusi frekuensi gaya belajar diukur melalui penilaian sejawat**

No	Gaya belajar	Frekuensi	Persentase %
1	Visual	37	48,68
2	Auditorial	23	30,26
3	Kinestetik	16	21,06
	Jumlah	76	100

Analisis data primer terolah, 2017

## 2. Analisis Persentase Minat Belajar

Data dibawah ini merupakan hasil perolehan angket minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 46 Palembang pada mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut:

**Tabel 14. Hasil angket minat belajar siswa kelas VIII**

No	Interval Skor	Frekuensi	Kategori Minat	Persentase	Kriteria Persentase
1	72 – 85	25	Rendah	32,89%	Sedang
2	86 – 99	49	Sedang	64,47%	Sedang
3	100 – 113	2	Tinggi	2,64%	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>N = 76</b>		<b>100%</b>	

Analisis data primer terolah, 2017

Tabel 14 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMPN 46 Palembang memiliki minat belajar dengan kategori minat sedang dengan jumlah 49 siswa, 25 siswa memiliki minat belajar dengan kategori rendah, dan 2 siswa memiliki minat belajar dengan kategori tinggi. Tabel 14 juga menunjukkan persentase dan kriteria persentase Minat belajar siswa kelas VIII. Sebagian besar siswa kelas VIII SMPN 46 Palembang termasuk kriteria persentase minat belajar sedang dengan interval skor yang berbeda, dan sebagian kecil siswa yang lain termasuk kriteria persentase minat yang rendah, dari interval skor tidak termasuk ke dalam kriteria tinggi karena dipengaruhi oleh faktor ketidaksesuaian metode mengajar yang digunakan guru untuk mengajar dengan gaya belajar.

Selanjutnya akan ditampilkan hasil skor minat belajar siswa per-indikator yang telah dijelaskan bahwa pada penelitian ini, indikator minat

belajar yang digunakan terdiri dari 4 indikator yaitu ketertarikan siswa, perhatian siswa, keterlibatan siswa, dan perasaan senang.

**Tabel 15. Skor dan nilai persentase pencapaian minat belajar siswa per-indikator**

No	Indikator	Skor yang Dicapai	Persentase Pencapaian
1	Ketertarikan siswa	2064	<b>75.44%</b>
2	Perhatian siswa	1487	<b>69.88%</b>
3	Keterlibatan siswa	1618	<b>76.03%</b>
4	Perasaan senang	1621	<b>76.17%</b>

Analisis data primer terolah, 2017

### 3. Uji Normalitas

Sebelum menguji apakah terdapat korelasi antara gaya dan minat belajar siswa kelas VIII, data hasil penelitian perlu diuji melalui uji normalitas. Teknik uji normalitas yang digunakan adalah teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji persyaratan analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 24. Berikut adalah hasil dari uji normalitas data yang didapat dari *output* SPSS.

**Tabel 16. Uji Prasyarat Analisis**

No	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1	Gaya Belajar	0,200 > 0,05	Data berdistribusi normal
2	Minat Belajar	0,200 > 0,05	Data berdistribusi normal

Analisis data primer terolah, 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah didapatkan, diketahui bahwa nilai uji normalitas untuk gaya belajar dan minat belajar yaitu sebesar 0,200 dan  $0,200 > 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, kedua data dinyatakan berdistribusi normal.

#### 4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara variabel x gaya belajar dan variabel y minat belajar. Analisis korelasi untuk penelitian ini yaitu product moment pearson dan dibantu dengan aplikasi pengolah data SPSS 24. Berikut adalah hasil dari analisis korelasi data yang didapat dari *output* SPSS 24.

##### a. Korelasi Antara Variabel X (gaya belajar) dan Y (minat belajar)

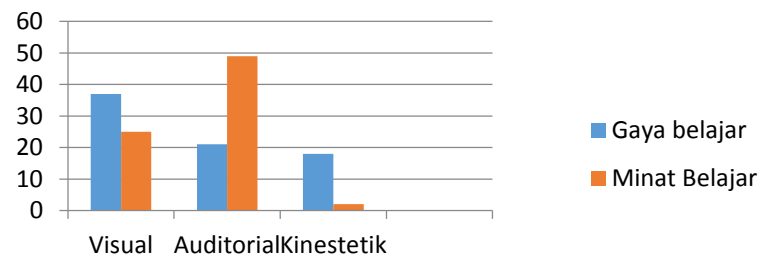
Tabel 17. Korelasi variabel X dan Y

No	Variabel	Korelasi	Keterangan
1	Gaya belajar siswa	0,789	Korelasi tinggi
2	Minat Belajar siswa	0.789	korelasi tinggi

Analisis data primer terolah, 2017

Berikut adalah grafik korelasi angket gaya belajar dan minat belajar dari analisis korelasi data yang didapat dari *output* SPSS.

Gambar 1. Grafik Korelasi Angket gaya dan minat belajar



Berdasarkan hasil analisis yang telah didapatkan, diketahui bahwa nilai korelasi untuk gaya belajar dan minat belajar yaitu sebesar 0,789 yang menunjukkan bahwa data variabel x dan y mempunyai tingkat korelasi yang tinggi dan berkorelasi positif berdasarkan pedoman analisis korelasi bivariat bahwa nilai korelasi semakin

mendekati 1 mempunyai tingkat korelasi yang semakin tinggi begitupun sebaliknya jika nilai korelasi semakin menjauhi 1 artinya tingkat korelasi rendah atau korelasi negatif.

#### **b. Korelasi Antara Dimensi gaya belajar dengan Minat belajar**

Berikut ini adalah tabel korelasi antara dimensi gaya belajar terhadap minat belajar siswa. Korelasi antara gaya belajar visual terhadap minat, gaya belajar auditorial terhadap minat, dan gaya belajar kinestetik terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 46 Palembang.

**Tabel 18. Korelasi dimensi gaya belajar dan minat belajar**

No	Dimensi Gaya belajar	Korelasi	Keterangan
1	Visual – Minat	0,380	korelasi rendah
2	Auditorial – Minat	0,673	korelasi tinggi
3	Kinestetik – Minat	0,396	korelasi rendah

Analisis data primer terolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis korelasi yang telah didapatkan, diketahui bahwa nilai korelasi untuk gaya belajar visual terhadap minat yakni 0,380 dengan tingkat korelasi yang rendah, nilai korelasi untuk gaya belajar auditorial terhadap minat yakni 0,673 dengan tingkat korelasi yang tinggi, dan nilai korelasi gaya belajar kinestetik terhadap minat yakni 0,396 dengan tingkat korelasi yang rendah. Ini menandakan bahwa metode mengajar yang diterapkan oleh guru IPA di SMP 46 Palembang lebih kepada salah satu gaya belajar auditorial tanpa mengkombinasikan metode mengajar yang berkaitan dengan visual maupun kinestetik sehingga tingkat korelasi yang tinggi hanya pada auditorial saja.

## 5. Uji Signifikan

Selanjutnya untuk untuk menguji signifikan hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikasinya, dengan kriteria yaitu jika nilai uji  $t \geq t_{table}$ , maka  $H_0$  ditolak. Berikut data hasil pengolahan uji signifikan:

$$t = \frac{0,769 \sqrt{76 - 2}}{\sqrt{1 - (0,769)^2}}$$

$$t = \frac{0,769 \sqrt{74}}{\sqrt{1 - (0,591)^2}}$$

$$t = \frac{0,769 \times 8,602}{\sqrt{1 - 0,591}}$$

$$t = \frac{6,615}{0,639}$$

$$t = 10,352$$

Berdasarkan hasil uji signifikan diatas didapatkan hasil  $t_{hitung} = 10,352$  dan dibandingkan dengan  $t_{table} = 2,000$  dan didapatkan kesimpulan  $t_{hitung} > t_{table}$  sehingga dianggap signifikan maka  $H_a$  diterima.

## 6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh gaya belajar terhadap minat belajar. Koefisien determinasi ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel (variable X) terhadap naik atau turunnya atau variasi nilai variabel lainnya (Variabel Y). Berikut disajikan pengolahan data koefisien determinasi, yaitu:

$$R^2 = (0,769)^2 \times 100 \%$$

$$R^2 = 0,591 \times 100 \%$$

$$R^2 = 59,1 \%$$

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diatas didapatkan nilai kontribusi 59,1 % gaya belajar yang mempengaruhi minat belajar siswa, selebihnya didukung oleh faktor lain.

## **B. Pembahasan**

Hasil analisis data penelitian gaya belajar dan minat belajar kelas VIII SMPN 46 Palembang pada Mata Pelajaran IPA Biologi dikaji sesuai dengan fokus penelitian. Pembahasan difokuskan pada analisis persentase gaya dan minat belajar siswa kelas VIII, analisis korelasi antara gaya belajar dengan minat belajar siswa.

### **1. Analisis gaya belajar**

Berdasarkan cara siswa menyerap informasi, maka kategori gaya belajar yang relevan bagi siswa adalah gaya belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik (VAK). Hal ini disebabkan karena esensi gaya belajar VAK didasarkan atas modalitas (cara termudah dari siswa untuk menyerap informasi) (Hasrul, 2009). Siswa menyerap informasi melalui tiga sensori yang terdiri dari visual, auditorial, dan kinestetik. Kecenderungan gaya belajar ditentukan berdasarkan jumlah skor tertinggi dari angket skala gaya belajar yang diisi oleh sampel. Jika terdapat dua jumlah skor tertinggi yang sama dari dua tipe modalitas atau diperoleh jumlah skor yang sama dari ketiga tipe modalitas, maka sampel direduksi atau tidak diikuti dalam analisis selanjutnya. Pengambilan keputusan mengenai kecenderungan gaya belajar didasarkan pada penelitian Peng (2002) bahwa dari ketiga

ekstrim gaya belajar (modalitas visual, auditori, dan kinestetik), siswa mempunyai kecenderungan pada salah satu ekstrim saja.

Berdasarkan hasil perhitungan angket gaya belajar yang disebar kepada 76 siswa dengan 30 pernyataan yang telah di validasi sebelumnya diperoleh data gaya belajar siswa kelas VIII di SMPN 46 Palembang didominasi gaya belajar visual dengan persentase 48,68 % dengan kategori sangat tinggi, kemudian gaya belajar auditorial dengan presentase 27,64 % dengan kategori tinggi dan gaya belajar kinestetik dengan persentase 23,68 % dengan kategori sedang. Sebanyak 37 siswa dari total 76 siswa dominan termasuk gaya belajar visual, 21 siswa termasuk gaya belajar auditorial dan 18 siswa termasuk gaya belajar kinestetik. Sejalan dengan pendapat Hasrul (2009) menyatakan gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi yang pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif. Pada awal pengalaman belajar, salah satu di antara langkah pertama adalah mengenali modalitas atau gaya belajar yang dimiliki, apakah gaya belajar visual, auditorial, atau kinestetik.

Penggolongan gaya belajar melalui angket ini di perkuat dengan penilaian sejawat yaitu penilaian yang dilakukan oleh teman sebangkunya sendiri. Dari hasil penilaian sejawat ini didapatkan persentase gaya belajar yang didominasi gaya belajar visual dengan persentase 48,68 % sesuai dengan hasil persentase angket dengan jumlah 37 siswa yang tergolong memiliki gaya belajar visual. Gaya belajar auditorial dengan tingkat persentase 30,26% dengan jumlah 23 siswa, dan gaya belajar kinestetik



dengan tingkat persentase 21,06 % dengan jumlah 16 siswa. Pada penilaian teman sejawat terdapat 2 siswa yang sebelumnya tergolong gaya belajar kinestetik melalui angket kemudian tergolong kedalam gaya belajar auditorial ini dikarenakan kurang tepat dalam menilai gaya belajar temannya.

Meskipun teman satu kelas dan satu bangku, tetapi juga kurang tepat dalam menilai gaya belajar. Munculnya perbedaan ini antara lain karena: (1) teman sejawat tidak atau belum terlalu mengenal siswa yang dinilai, karena baru satu bulan masuk tahun ajaran baru, (2) kondisi teman sejawat ketika menilai kurang serius sehingga data tidak valid, dan (3) kondisi gaya belajar siswa yang dinilai memang tidak terlihat pada salah satu kecenderungan, tetapi masih mengakomodasi ketiga tipe gaya belajar.

Siswa kelas VIII SMPN 46 Palembang, pada saat pembelajaran IPA Biologi di dominasi oleh gaya belajar visual. Dalam hal ini, siswa lebih menggunakan modalitas sensori visual (penglihatan) daripada modalitas sensori auditori (pendengaran) maupun sensori kinestetik (gerakan). Hal ini relevan dengan hasil penelitian Tanta (2010) bahwa gaya belajar mahasiswa program studi pendidikan Biologi secara keseluruhan (total) sebesar 614 (49,92 %) adalah tipe gaya belajar visual dan jumlah mahasiswa yang bertipe gaya belajar visual sebanyak 22 (73,33 %). Selanjutnya tipe gaya belajar auditori secara keseluruhan sebesar 516 (41,95 %), jumlah mahasiswa bertipe gaya belajar auditori sebanyak 8 (26,67 %). Tipe gaya belajar kinestetik keseluruhan sebesar

100 (8,13 %) dan jumlah mahasiswa tipe gaya belajar kinestetik adalah 0 (0 %).

## **2. Analisis minat belajar**

Angket minat belajar yang disebar kepada 76 siswa dengan 30 pernyataan memiliki 4 indikator yakni ketertarikan siswa dengan 9 pernyataan, indikator perhatian siswa dengan 7 pernyataan, indikator keterlibatan siswa dengan 7 pernyataan, dan indikator perasaan senang dengan 7 pernyataan. Sejalan dengan pendapat Slameto (2003), beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, perhatian siswa dan keterlibatan siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan angket minat belajar yang disebar didapatkan hasil bahwa 49 siswa dengan interval skor 86 - 99 dengan tingkat persentase 64,47 % termasuk ke dalam kategori minat sedang, 25 siswa dengan interval skor 72 - 85 dengan tingkat persentase 32,89 % termasuk kedalam kategori minat sedang, sedangkan 2 siswa dengan interval skor 100 - 113 dengan tingkat persentase 2,64 % termasuk ke dalam minat rendah. Minat belajar siswa kelas VIII tidak termasuk ke dalam kriteria tinggi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ketidaksesuaian metode mengajar yang digunakan guru untuk mengajar dengan gaya belajar. Berdasarkan catatan lapangan yang telah dibuat guru hanya menggunakan metode ceramah setiap kali mengajar yang membuat siswa cenderung tidak menaruh perhatian yang tinggi terhadap guru atau pelajaran yang sedang berlangsung. Jika gaya belajar yang tidak sesuai dengan metode belajar yang di lakukan guru

mengakibatkan siswa menjadi tidak tertarik dengan pelajaran yang berlangsung. Sejalan dengan pendapat (Dalyono, 2009), tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan masalah pada dirinya.

Pada tabel 13 di sajikan skor dan nilai persentase pencapaian dari 4 indikator minat belajar didapatkan hasil yakni persentase pencapaian tiap skor tertinggi yang diperoleh yakni pada indikator perasaan senang dengan tingkat persentase mencapai 76,27 % ini dikarenakan awal minat siswa muncul dari perasaan senang siswa terhadap pelajaran dan sikap guru yang timbul dari diri sendiri maupun dorongan dari orang lain. Sejalan dengan pendapat Susanto (2013), minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang.

### **3. Korelasi dimensi gaya belajar dan minat belajar**

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah didapatkan, sebelum menguji apakah terdapat korelasi antar gaya belajar dan minat belajar siswa kelas VIII, diketahui bahwa nilai uji normalitas untuk gaya belajar

dan minat belajar yaitu sebesar 0,200 dan  $0,200 > 0,05$ , yang artinya data antara gaya belajar dan minat belajar berdistribusi dengan normal. Adapun hasil perhitungan korelasi atau hubungan antara variabel x dan variabel y sebesar 0,789. Nilai korelasi yang didapat berkisar antara 0,70 - 0,90 sehingga termasuk kategori hubungan yang tinggi atau kuat dengan uji signifikansi sebesar 10,352.

Diketahui bahwa nilai korelasi untuk gaya belajar dan minat belajar yaitu sebesar 0,789 yang menunjukkan bahwa data variabel x dan y mempunyai tingkat korelasi yang tinggi dan berkorelasi positif berdasarkan pedoman analisis korelasi bivariat bahwa nilai korelasi semakin mendekati 1 mempunyai tingkat korelasi yang semakin tinggi begitupun sebaliknya jika nilai korelasi semakin menjauhi 1 artinya tingkat korelasi rendah atau korelasi negatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mengetahui gaya belajar yang tepat dapat mempengaruhi minat belajar siswa di kelas. Berdasarkan analisis data koefisien determinasi, menunjukkan bahwa 59,1 % gaya belajar sangat berpengaruh terhadap minat belajar karena dengan siswa mengetahui gaya belajarnya masing-masing akan membuat mereka bisa menciptakan cara atau strategi yang tepat dengan gaya belajar mereka sehingga minat belajar siswa akan meningkat. Sesuai dengan penelitian Erwanyah (2014), terdapat korelasi yang positif antara gaya belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan nilai korelasi 0,653.

Adapun hasil perhitungan korelasi atau hubungan tiap dimensi gaya belajar dengan minat belajar dapat dilihat pada tabel 16, diketahui bahwa

nilai korelasi untuk gaya belajar visual terhadap minat yakni 0,380 dengan tingkat korelasi yang rendah, nilai korelasi untuk gaya belajar auditorial terhadap minat yakni 0,673 dengan tingkat korelasi yang tinggi, dan nilai korelasi gaya belajar kinestetik terhadap minat yakni 0,396 dengan tingkat korelasi yang rendah. Ini menandakan bahwa metode mengajar yang diterapkan oleh guru IPA di SMP 46 Palembang lebih kepada salah satu gaya belajar auditorial tanpa mengkombinasikan metode mengajar yang berkaitan dengan visual maupun kinestetik sehingga tingkat korelasi yang tinggi hanya pada auditorial saja. Sejalan dengan penelitian Ermansyah (2014), dari 32 siswa 22 siswa diantaranya bergaya belajar Auditorial sedangkan 6 siswa bergaya belajar visual dan 4 siswa bergaya belajar kinestetik, dari ketiga gaya belajar, terlihat belajar auditorial mendominasi, gaya belajar auditorial memiliki korelasi tinggi terhadap minat belajar dari pada gaya belajar visual dan auditorial. Hal ini bisa disebabkan metode yang diberikan guru mendominasi auditorial, yaitu ceramah, dekte, diskusi. Namun selain metode dapat juga disebabkan kurangnya perhatian atau ketidaktahuan guru dalam gaya belajar anak.

Faktor lain yang menyebabkan tingkat korelasi visual dan kinestetik rendah karena guru seringkali tidak mengidentifikasi gaya belajar siswa untuk menentukan strategi pembelajarannya. Hal ini disebabkan karena jumlah siswa dalam satu kelas terlalu besar. Sesuai dengan hasil penelitian Ermansyah (2014), dari 32 siswa 22 siswa diantaranya bergaya belajar Auditorial sedangkan 6 siswa bergaya belajar visual dan 4 siswa bergaya belajar kinestetik, dari ketiga gaya belajar, terlihat

belajar auditorial mendominasi, hal itu dikarenakan hampir semua anak menemukan kenyamanan belajar dengan cara mendengar dan terbiasa dengan metode mengajar ceramah yang diberikan oleh guru. Menurut Surna (2014), beberapa faktor yang mempengaruhi gaya belajar dan minat belajar seseorang mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan, salah satu diantaranya yaitu figur otoriter seperti guru atau orang tua.

Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada dalam diri siswa, maka akan mendapatkan kepuasan dari kegiatan belajarnya. Menurut Roida (2012), Minat belajar adalah suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap kegiatan belajar. Belajar tanpa minat akan terasa sangat membosankan, dalam kenyataannya tidak semua siswa belajar disertai dengan adanya minat. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan suatu kondisi pengajaran yang dapat memungkinkan tumbuhnya minat siswa.

Selain itu, salah satu faktor penting lainnya adalah dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswa. Menurut Uno (2010), gaya belajar merupakan metode yang dimiliki seseorang dalam memproses informasi, sehingga dalam keadaan ini setiap siswa tertentu memiliki gaya belajar yang berbeda dan pada situasi yang berbeda pula.

Salah satu cara untuk merangsang minat belajar dan memahami perbedaan gaya belajar siswa adalah dengan menciptakan kondisi yang menyenangkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Penciptaan kondisi ini

salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran dan strategi pengajaran yang tepat sesuai dengan minat belajar dan gaya belajar masing-masing siswa.

Berdasarkan catatan lapangan pembelajaran yang diterapkan guru IPA kelas VIII di SMPN 46 Palembang cenderung melibatkan modalitas auditorial berupa metode ceramah, bercerita, berdiskusi, tanya jawab yang hanya dapat diterima oleh indera pendengaran, bukan indera penglihatan maupun sentuhan. Oleh karena itu, siswa terbiasa belajar dengan memaksimalkan modalitas auditorial untuk mendapatkan pemahaman mengenai materi dengan optimal, sehingga siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik tidak optimal dalam mengikuti pembelajaran yang mempengaruhi tingkat minat belajar siswa.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Terdapat korelasi positif antara gaya belajar dengan minat belajar. Hasil uji hipotesis data angket menunjukkan bahwa nilai korelasi antara gaya belajar dengan minat yaitu 0,789 berkorelasi tinggi karena mendekati 1.
2. Hasil uji hipotesis antara dimensi masing-masing gaya belajar berdasarkan hasil analisis korelasi yang telah didapatkan, diketahui bahwa nilai korelasi untuk gaya belajar visual terhadap minat yakni 0,380 dengan tingkat korelasi yang rendah, nilai korelasi untuk gaya belajar auditorial terhadap minat yakni 0,673 dengan tingkat korelasi yang tinggi, dan nilai korelasi gaya belajar kinestetik terhadap minat yakni 0,396 dengan tingkat korelasi yang rendah. Dengan demikian dapat dilihat bahwa gaya belajar dapat mempengaruhi tingkat minat belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas. Dengan mengetahui gaya belajar pada setiap siswa dapat membuat minat belajar siswa menjadi meningkat.

#### **B. Saran**

Terdapat beberapa saran peneliti pada skripsi ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru perlu melibatkan atau mengakomodasikan banyak gaya belajar secara bersamaan dalam pembelajaran IPA Biologi dengan menerapkan



berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran harus dirancang secara sistematis untuk mengarahkan gaya belajar siswa sesuai dengan kebutuhan belajar.

2. Penelitian selanjutnya dapat di arahkan pada hasil belajar siswa ranah kognitif agar dapat di peroleh sumbangsih yang besar untuk siswa dan sekolah.
3. Sekolah dapat mengarahkan guru untuk menggunakan metode mengajar yang menggabungkan metode-metode yang mengakomodasi ketiga gaya belajar bisa meningkatkan minat belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- Azwar S. 2015. *Penyusun Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bire, A. L, Geradus. U, dan Bire. J, 2014. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Vol. 44 No. 3 Tahun 2014. Diakses pada 15 Oktober 2016 pukul 07.45 WIB.
- Campbell. 2002. *Biologi Jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- Cruickshank. D, Jenkins. D. B, dan Metcalf. Kim K, 2014. *Perilaku Mengajar*. Jakarta: Salemba Humaika.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Pendidikan.
- Danim, S, dan Khairil. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Deporter. B. 2010. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang – Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwidjoseputro. 1994. *Pengantar Fisiologi Tumbuhan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ermansyah. 2014. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 060436 Medan*. Vol 1 No. 1 Tahun 2014. Diakses pada 15 Oktober 2016 pukul 07.19 WIB.
- Fuad. J. 2015. *Gaya Belajar Kolb dan Percepatan Belajar*. ISBN : 978-979-796-324-8. Diakses pada 15 Oktober 2016 pukul 07.25 WIB.
- Hasrul, 2009. *Pemahaman Tentang Gaya Belajar*. Vol.1 No. 2 Tahun 2009. Diakses pada 15 Oktober 2016 pukul 07.19 WIB.
- Ismail, F. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang:Tunas gemilang press.
- Kimball, John, W. 1998. *Biologi Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Lameshaw. 2010. *Sample Size Technic*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Mahfudz, A. 2012. *Cara Cerdas Mendidik Yang Menyenangkan Berbasis Super Quantum Teaching*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Matthews, Doris B. 1995. *An Investigation of the Learning Styles of Students at Selected Postsecondary and Secondary Institutions in South Carolina*. Research Bulletin No.60. Diakses pada 04 Februari 2017
- Mite, Y. Cerobima, A. D. dan Syamsuri, I, 2016. *Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SMA Katolik Santa Maria Malang*. Vol. 1 No. 5 Tahun 2016 EISSN : 2502-471X. Diakses pada 15 Oktober 2016 pukul 08.02 WIB.
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Peng LL. 2002. *Applying Learning Style in Instructional Strategies. Centre for Development of Theaching and Learning*. Vol 5 No 7: 1-8. Diakses pada 16 Juli 2017 pukul 17.00 WIB
- Prihma dan Abdul, 2015. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS di SMPNegeri di Kota Yogyakarta*. Vol. 2 No. 1 p-ISSN : 2356-1807 e-ISSN : 2460-7916. Diakses pada 15 Oktober 2016 pukul 07.58 WIB.
- Roida, E. F. S. 2012. *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif 2 (2): 122-131 ISSN : 2088-351X Diakses pada 15 Oktober 2016 pukul 07.30 WIB.
- Sari. A. K, 2014. *Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014*. Vol. 1 No. 1 Tahun 2014. Diakses pada 15 Oktober 2016 pukul 07.22 WIB.
- Sawitri dan Sri, 2008. *Pengaruh Faktor Preferensi Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi*. ISSN : 0853-7283. Diakses pada 15 Oktober 2016 pukul 07.52 WIB.
- Siregar. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono A. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukada. I K, Sadia. W, dan Yudana M, 2013. *Kontribusi Minat Belajar, Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Logis Matematika Terhadap Hasil Belajar*

*Matematika Siswa SMA Negeri 1 Kintamani*. Vol. 4 Tahun 2013. Diakses pada 15 Oktober 2016 pukul 07.15 WIB.

Surna, N. dan Pandeiro, O. D. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Tanta, 2010. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biologi Umum Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Cenderawasih*. Vol. 1 No. 1 Tahun 2010. Diakses pada 15 Oktober 2016 pukul 07.37 WIB.

Tantan Z.M dan Teti Sumiati, 2011. *Pengaruh Penggunaan Media Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika (Eksperimen Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011)*. Jurnal Formatif 1 (1) : 70-81 ISSN : 2088-351X. Diakses pada 20 Oktober 2016 pukul 07.00 WIB.

Uno, H. B. 2010. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Yaumi, M. 2013. *Prinsip – Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

**LAMPIRAN 1  
PRA PENELITIAN**

Lampiran 1.Pra-Penelitian

1.1. Lembar Wawancara Awal Kebutuhan (Guru dan Siswa) .....	81
1.2. Surat Keterangan Validasi Pakar .....	85
1.4. Angket Uji coba Gaya Belajar Siswa.....	87
1.5. Angket Uji coba Minat Belajar Siswa .....	91

**LEMBAR WAWANCARA GURU**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana proses pembelajaran	Saat saya mengajar keadaan kelas tetap

yang yang terjadi saat ibu mengajar, seperti apa keadaan kelas ?	tenang. Tetapi tidak semua siswa mengikuti pelajaran dengan antusias. Ada beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing dan ada juga siswa yang cenderung acuh.
2. Apakah siswa memperhatikan saat penjelasan materi yang disampaikan oleh ibu?	Tidak semua siswa memperhatikan dengan seksama apa yang saya sampaikan terkait materi pelajaran yang saya berikan, dan juga ada siswa yang terkadang lebih fokus keluar kelas.
3. Apakah siswa bertanya kepada ibu ketika ada penjelasan materi yang tidak mereka pahami?	Ketika terdapat materi yang tidak mereka pahami terkait materi pembelajaran, maka siswa akan bertanya.
4. Bagaimana metode pembelajaran ibu dalam menyampaikan materi?	Biasanya saya lebih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam menyampaikan materi.
5. Apakah menurut ibu materi yang ibu sampaikan dengan metode pembelajaran yang biasa ibu gunakan dapat membuat semua siswa paham?	Saya berharap semua siswa dapat memahami materi yang saya sampaikan jika menggunakan metode ceramah dan diskusi, tetapi tidak sedikit juga siswa yang tidak paham jika saya menggunakan metode pembelajaran yang sama.
6. Apakah ibu mengetahui tentang gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik)?	Yang saya ketahui gaya belajar itu merupakan cara seseorang dalam menyerap materi, visual itu lebih kepada penglihatan, auditorial lebih kepada pendengaran sedangkan kinestetik lebih kepada gerakan.
7. Apakah menurut ibu setiap siswa memiliki gaya belajar yang sama?	Tidak, setiap siswa memiliki gaya belajarnya sendiri, ada yang lebih membaca pada saat pembelajaran, ada siswa yang lebih senang melihat gambar, diagram atau bagan, dan ada pula siswa yang senang melakukan praktikum atau demonstrasi pada saat belajar
8. Apakah metode pembelajaran yang ibu gunakan sudah sesuai dengan gaya belajar siswa?	Menurut saya belum sesuai jika melihat pada gaya belajar siswa yang berbeda-beda.
9. Menurut pendapat ibu, pentingkah kita mengetahui gaya belajar siswa?	Sangat penting, karena jika kita mengetahui gaya belajar yang berbeda-beda pada setiap siswa, membuat kita

	dapat menentukan metode dan model pembelajarn apa yang cocok digunakan.
10. Apakah siswa mampu memberikan contoh dan menjawab pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari?	Ya mampu, tetapi hanya beberapa siswa saja.
11. Apakah setiap siswa merasa senang dan semangat pada saat belajar?	Sepertinya tidak semua siswa yang merasa senang dan semangat pada saat belajar.
12. Apakah setiap siswa mengerjakan PR yang ibu berikan dan mengumpulkan tepat waktu?	Ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR dengan alasan lupa, ada juga siswa yang mengumpulkan PR tidak tepat waktu.
13. Bagaimanakah dengan nilai ulangan evaluasi dan nilai akhir mereka pada materi biologi?	Sebenarnya untuk nilai, jika mengacu pada nilai asli mereka memang tidak terlalu tinggi, tetapi untuk nilai akhir biasa nya tuntas semua karena sudah di kalkulasikan dengan nilai-nilai lain seperti tugas. Tetap ada beberapa siswa yang tidak tuntas.
14. Apakah yang menyebabkan ada siswa yang nilai nya tidak tuntas?	nilai siswa tidak tuntas bisa di sebabkan karena tidak mengerjakan tugas, dan nilai ulangan semester nya yang rendah.
15. apakah terdapat materi pelajaran yang nilai nya rendah?	Ada beberapa materi yang nilai siswa nya rendah, materi seperti pertumbuhan dan perkembangan, perkembangan pada manusia, dan materi yang membutuhkan praktikum atau percobaan sederhana seperti fotosintesis, struktur dan fungsi jaringan tumbuhan, dan gerak tumbuhan.

Palembang, Mei 2017  
Guru IPA SMP N 46 Palembang

(Nelly Elfita, S. Pd., M. Pd)

NIP: 1970072911993022003

### LEMBAR WAWANCARA SISWA

**Nama** : Ahmad Farhan Bayu Rizqi  
**Nama Sekolah** : SMP N 46 Palembang  
**Hari/Tanggal** : Senin, 15 Mei 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda mengenai mata pelajaran IPA?	IPA merupakan mata pelajaran yang saya suka dan menyenangkan karena mempelajari tentang makhluk hidup dan juga terdapat praktikum sederhana yang membuat saya lebih mudah memahami pelajaran
2	Apakah pelajaran IPA merupakan pelajaran favorit anda?	Iya, benar
3	Apakah anda senang ketika belajar Biologi dikelas?	Saya senang ketika proses pembelajaran sedang berlangsung tetapi tidak semua teman-teman kelas bisa mengikuti pelajaran dengan serius
4	Bagaimana pendapat anda mengenai metode pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran dikelas?	Guru kebanyakan mengajar dengan cara menjelaskan dan berdiskusi saja.
5	Apakah anda menyukai metode yang diterapkan?	Tidak terlalu suka karena saya lebih susah untuk memahami pelajaran yang disampaikan dan kurang efektif.
6	Metode seperti apa yang anda sukai dalam belajar?	Saya lebih suka eksperimen dan melakukan secara langsung
7	Kesulitan apa yang anda temui saat belajar IPA?	Pada beberapa materi saya tidak terlalu mengerti karena guru hanya menjelaskan saja tanpa bisa menunjukkan secara langsung apa yang sedang di jelaskan
8	Apakah anda suka bertanya jika ada	Iya suka, saya sering menanyakan



	penjelasan materi yang tidak dipahami?	apa yang tidak saya pahami
9	Jika guru memberikan PR, apakah anda mengumpulkan tepat waktu?	Iya saya mengumpulkannya tepat waktu

Palembang, Mei 2017

Ttd Siswa

### **SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Nama : Hendra Pansukna

NIM : 13 222 048

Judul : Korelasi Antara gaya dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran  
IPA kelas VIII SMPN 46 Palembang

Menyatakan bahwa telah melakukan Validasi Instrumen Penelitian  
dengan Rian Oktiansyah, S. Pd., M. Si dengan hasil bahwa Instrumen Penelitian layak  
digunakan dalam penelitian.

Palembang, Juli 2017

Dosen Ahli,

Rian Oktiansyah, S. Pd., M. Si

### **SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Nama : Hendra Pansukna

NIM : 13 222 048

Judul : Korelasi Antara gaya dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran  
IPA kelas VIII SMPN 46 Palembang

Menyatakan bahwa telah melakukan Validasi Instrumen Penelitian  
dengan Kurratul Aini, M.Pd dengan hasil bahwa Instrumen Penelitian layak digunakan  
dalam penelitian.

Palembang, Juli 2017

Dosen Ahli,

Kurratul Aini, M.Pd

### **ANGKET GAYA BELAJAR SISWA**

Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di lembaran angket ini, perlu diberitahukan bahwa hal ini dilakukan hanya bertujuan dalam membantu untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan penulisan skripsi yang berjudul **“Korelasi Antara gaya dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMPN 46 Palembang”**

**Petunjuk Pengisian Angket**

1. Isilah identitas diri anda terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda centang ( √ ) pada kolom jawaban yang menurut anda paling sesuai.
3. Jawablah pertanyaan ini dengan sejujur-jujurnya.
4. Angket ini tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anda.

Keterangan:

- SS = Sangat Setuju  
S = Setuju  
TS = Tidak Setuju  
STS = Sangat Tidak Setuju

**Identitas Responden**

Nama :.....  
Kelas :.....  
Umur :.....  
Tempat, Tanggal lahir :.....  
Jenis Kelamin :.....

**Jawablah dengan sungguh-sungguh  
Selamat menjawab.**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Ketika guru menerangkan materi pelajaran IPA, saya akan mencari gambar di buku untuk lebih cepat memahami				
2.	Saya lebih mudah memahami materi pelajaran IPA apabila di tampilkan dengan media gambar				
3.	Dalam mempelajari materi pelajaran IPA, saya suka membaca catatan berupa gambar, diagram atau bagan				
4.	Saya kesulitan memahami materi pelajaran IPA jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru				

5.	Ketika guru menerangkan materi pelajaran IPA, saya akan mendengarkan dengan seksama apa yang dijelaskan oleh guru				
6.	Ketika guru menjelaskan materi pelajaran IPA, saya cenderung menaruh perhatian pada suaranya				
7.	Saya akan merasa nyaman menjawab pertanyaan dari guru secara lisan				
8.	Saya menyimak penjelasan dari teman mengenai materi IPA yang telah dijelaskan guru				
9.	Ketika guru menjelaskan materi, saya cenderung menaruh perhatian bagaimana guru memperagakannya				
10.	Saya menggunakan jari untuk menemukan kata-kata dalam bacaan				
11.	Saya mudah memahami pelajaran IPA apabila melakukan percobaan sendiri				
12.	Saya kesulitan mengingat instruksi tugas jika tidak ditunjukkan dengan gerakan				
13.	Ketika mengerjakan soal, saya dapat melihat kata-kata dalam pikiran saya				
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
14.	Ketika mengerjakan tugas pelajaran IPA, saya akan lebih berkonsentrasi dengan melihat catatan di buku				
15.	Saya harus membaca berulang kali untuk menghapalkan materi IPA yang sedang dipelajari				
16.	Dalam mempelajari materi, saya lebih suka mendengarkan penjelasan teman dari pada mencatat apa yang guru tuliskan di papan tulis				
17.	Saat mempelajari materi pelajaran IPA, saya harus membaca dengan suara keras agar saya memahami materinya				

18.	Saya senang belajar pelajaran IPA jika dilakukan praktikum				
19.	Ketika mendapat tugas, saya lebih suka jika diminta untuk mencontohkan atau memperagakannya				
20.	Saya senang menggunakan gerakan tubuh ketika presentasi di depan kelas				
21.	Saya membaca setiap kalimat di buku pelajaran IPA dalam mempelajari materi				
22.	Saya lebih suka membaca dari pada dibacakan				
23.	Jika mengerjakan tugas, saya selalu membaca instruksinya terlebih dahulu				
24.	Saya kesulitan memahami materi jika hanya membaca tanpa mengucapkannya				
25.	Ketika mengerjakan tugas, saya akan berkonsentrasi dengan mengingat suara guru pada saat menjelaskan materi pelajaran IPA				
26.	Ketika guru menerangkan materi saya akan mencatat poin-poin materi yang disampaikan				
27.	Ketika guru memberikan instruksi lisan saya mengerti secara jelas				
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
28.	Saya merasa bosan jika hanya duduk diam terlalu lama di dalam kelas				
29.	Ketika presentasi didepan kelas saya lebih suka memperagakan dari pada menjelaskan				
30.	Saya suka menyentuh teman ketika sedang berbicara				
	<b>Jumlah</b>				
	<b>Skor Total</b>				

## **ANGKET MINAT BELAJAR SISWA**

Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di lembaran angket ini, perlu di beritahukan bahwa hal ini dilakukan hanya bertujuan dalam membantu untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan penulisan skripsi yang berjudul **“Korelasi Antara Gaya dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMPN 46 Palembang”**

Petunjuk Pengisian Angket

5. Isilah identitas diri anda terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.

6. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (  $\surd$  ) pada kolom jawaban yang menurut anda paling sesuai.
7. Jawablah pertanyaan ini dengan sejujur-jujurnya.
8. Angket ini tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anda.

Keterangan:

- SS = Sangat Setuju  
 S = Setuju  
 TS = Tidak Setuju  
 STS = Sangat Tidak Setuju

**Identitas Responden**

**Nama** :.....  
**Kelas** :.....  
**Umur** :.....  
**Tempat, Tanggal lahir** :.....  
**Jenis Kelamin** :.....

**Jawablah dengan sungguh-sungguh  
 Selamat menjawab.**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
31.	Saya sudah belajar pelajaran IPA pada malam hari sebelum pelajaran esok hari				
32.	Saya sampai di sekolah sebelum pukul 07.00				
33.	Saya sudah mempersiapkan buku pelajaran IPA ketika guru memasuki kelas				
34.	IPA adalah pelajaran yang menarik dan menantang				
35.	Saya mengerjakan PR mendadak di sekolah				
36.	Saya cenderung diam ketika diskusi kelompok				
37.	Saya suka bercanda ketika pelajaran				
38.	Saya mengerjakan soal dengan cepat dan sering tidak teliti				



39.	Saya akan meminta guru memperingatkan anak-anak yang membuat keributan di luar kelas saat pelajaran berlangsung				
40.	Saya akan pindah ke bangku yang jauh dari keributan di luar kelas ketika pelajaran				
41.	Saya tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun saya tidak di bangku paling depan				
42.	Saya tidak menghiraukan anak-anak yang berlalu-lalang di luar kelas				
43.	Saya belajar IPA ketika akan menghadapi ulangan				
44.	Saya merasa bosan ketika pelajaran IPA berlangsung				
45.	Saya merasa senang apabila guru membatalkan ulangan				
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
46.	Saya sering membolos ketika mengikuti pelajaran IPA				
47.	Saya menggunakan alat-alat peraga yang bisa membantu saya belajar pelajaran IPA dengan mudah				
48.	Saya sering melihat tayangan pembelajaran IPA di televisi				
49.	Saya banyak bergurau dengan teman-teman ketika belajar kelompok				
50.	Saya senang bermain tanya jawab tentang materi pelajaran IPA bersama teman				
51.	Saya tidak malu untuk bertanya kepada guru apabila saya belum paham dengan materi yang disampaikan				
52.	Saya merasa malas setiap kali disuruh membaca				

	buku IPA				
53.	Catatan IPA saya tidak lengkap dan tidak rapi				
54.	Saya menyisihkan waktu 3 jam untuk mengerjakan latihan soal di rumah				
55.	Saya lebih bersemangat pada saat praktikum berlangsung				
56.	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran IPA				
57.	Saya merangkum materi yang di sampaikan guru				
58.	Saya mengerjakan latihan soal dengan cermat				
59.	Saya suka duduk di belakang karena jauh dari pantauan guru				
60.	Saya akan keluar kelas dan ikut bermain bersama anak-anak lain ketika guru menyampaikan materi IPA				
	<b>Jumlah</b>				
	<b>Skor Total</b>				

## LAMPIRAN 2 INSTRUMEN PENELITIAN

### Lampiran 2. Penelitian

2.1. Kisi-Kisi Angket Penelitian dan penilaian Sejawat .....	94
2.2. Angket Penelitian Gaya Belajar Siswa .....	97
2.3. Angket Penelitian Minat Belajar Siswa .....	101
2.4. Lembar Penilaian Teman Sejawat .....	104
2.5. Daftar Nama siswa Ujicoba dan Eksperimen .....	106
2.6. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Gaya dan Minat Belajar ..	108

2.7. Lembar Hasil Angket Gaya, Minat, dan Penilaian Sejawat .....	112
2.8. Tabel Rekapitulasi Angket Ujicoba Gaya dan Minat Belajar.....	117
2.9. Tabel Rekapitulasi Angket Eksperimen Gaya dan Minat.....	119
3.0. Tabel Rekapitulasi Penilaian Sejawat .....	123
3.1. Perhitungan Uji korelasi dan Normalitas Gaya dan Minat .....	125
3.2. Perhitungan Uji korelasi Dimensi Gaya dan Minat Belajar.....	127
3.3. Perhitungan Uji Signifikasi dan Koefisien Determinasi .....	128
3.4. Catatan Lapangan.....	129
3.5. Lembar Perhitungan Analisis Persentase Minat Belajar .....	132
3.6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	134
3.7. Dokumentasi Penelitian .....	135

#### Kisi-kisi lembar penilaian teman sejawat

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Tujuan	Informan	Keterangan
1.	Gaya belajar	5. Visual	c. Lebih mudah untuk memproses informasi dalam bentuk tampilan visual seperti instruksi tertulis, catatan, diagram, dan gambar	1,7	Untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 46 Palembang	Siswa SMP N 46 Palembang	-
			d. Lebih sering menggunakan catatan yang lengkap untuk menyerap informasi dan lebih mudah memahami instruksi tertulis dari pada instruksi lisan	4,10,13			
		6. Auditorial	c. Lebih mudah untuk memproses informasi dalam bentuk non visual seperti penjelasan lisan, diskusi, dan menyimak apa yang orang lain katakan	2,8			

			d. Informasi tertulis kurang bermakna, sehingga informasi tersebut diucapkan atau dibaca nyaring	11,14			
		7. Kinestetik	c. Lebih mudah memproses informasi dengan melakukan gerakan ( <i>moving</i> ), mempraktikkan ( <i>doing</i> ), dan menyentuh ( <i>touching</i> ), a <i>hands-on approach</i> , dan menikmati bekerja menggunakan tangan	3,6,9,12			
			d. Lebih mudah menyaring intisari materi pembelajaran sebelum membacanya secara detail	15			

<b>kode responden</b>	<b>Nama Siswa Eksperimen</b>	<b>kode responden</b>	<b>Nama Siswa Ujicoba</b>
E1A1	Andre Saputra	U1A1	Fajri Muharram
E1A2	Dedi Iskandar	U1A2	Hafizol Daniel
E1A3	Juan Azmy Tanjung	U1A3	M. Darwinsyah
E1A4	Rexa Ardani	U1A4	M. Nuzzulul Luthfi Ani
E1A5	Sultan Garda Riyad	U1A5	Muhammad Ishma
E1A6	Yudhistira Aji Buana	U2I1	Azhari Fetri Stevani
E1I7	Fadillah Zalenti	U2I2	Bella Rizninda P
E1I8	Nabilah Indriana Ismed	U2I3	Deska Analia
E1I9	Suryati	U2I4	Petrisia Olta Mawarni
E1I10	Wulan Rama Dani	U2I5	Rahmania Septiana
E2A1	Angga Syaputra	U3A1	Egi Salshabil
E2A2	Fajar Agung Kusuma	U3A2	Fandy Ahmad
E2A3	Kelvin Saputra	U3A3	Farhan Maulana
E2I4	Devira Herdianawati	U3A4	Hazel Iqbal Izdihar
E2I5	Afina Meutya Putri	U4I1	Najla Javiera
E2I6	Azhara Ftri Stevana	U4I2	Nella Regar
E2I7	Deva Arta N.	U4I3	Novaliza Annisa Rahmadini
E2I8	Nabila Larasati	U4I4	Putri Anjel Anggraini

E2I9	Sabrina
E3A1	M. Abid Arifin
E3A2	M. Kelvin Cahyadi Desriansy
E3A3	M. Robby Alfriansyah
E3A4	Rayhan Selviano Pangestu
E3A5	Rendy Anugrah
E3A6	Ridho Afriandi
E3A7	Muhammad Daffa
E3A8	Muhammad Rizpi Syukur R.
E3I9	Putri Anjel Anggraini
E3I10	Nadia
E4A1	Asep Syarifudin
E4A2	Amin Nur Ikhsanuddin
E4A3	Denni Laksmna Widodo
E4A4	Deri
E4I5	Anisa Kurnia Fandya
E4I6	Apriliani
E4I7	Assyazia Laisyah Keruby
E4I8	Audy Rizky Rahmawati
E4I9	Ririn Indah Sari
E4I10	Riski Amelia Putri
E5A1	Dhimaz Adrian
E5A2	Dimas Putra Pratama
E5A3	Eka Saputra
E5A4	Fandy Evansi
E5A5	Muhammad Alfa Reza
E5A6	Muhammad Anugrah Agung
E5I7	Nadiva Bintang Muti'ah Karya
E5I8	Namira Imelia Ramadeina Noer
E5I9	Ninda Ferda Ardhika
E6A1	Fauzan Aридиandi
E6A2	Febriansyah
E6I3	Anggi Permata Sari
E6I4	Arzeti Bilbina
E6I5	Bunga Callista K
E6I6	Cahya Aulya Septiahyani
E6I7	Debby Nurmala
E6I8	Devi Shintya.S
E6I9	Dewi Puspita Sari

U5A1	M Gilang Tri Akbar
U5A2	M. Anas M.A
U5A3	M. Faki Hakikal
U5A4	M. Nabil Sajid
U6I1	Nadia
U6I2	Nasya Almira
U6I3	Putri Aisyah
U6I4	Regita Ayu Shahdila
U7A1	M. Arief Arengga Pratama
U7A2	M. Samsu Khadafi
U7A3	Muh. Andriansyah
U7A4	Mukhlis Kholil Pardomuan
U7I5	Windy Putri Ananda
U8I1	Wiwit Puja Dini
U8I2	Yuni Karolina
U8I3	Tria Ivanda Fanesa
U8I4	Siti Dira
<b>TOTAL</b>	<b>35 Siswa</b>

**KETERANGAN:**

U = UJI COBA

1-8 = KELAS

A = LAKI-LAKI

I = PEREMPUAN

1-6 = NOMOR URUT

**KETERANGAN:**

E = EKSPERIMEN

1-8 = KELAS

A = LAKI-LAKI

1-10 = NOMOR URUT

I = PEREMPUAN

E6I10	Dianti Alia Rahma
E7A1	Yoze Arba Zulmi
E7A2	Yudistira Atmaja
E7A3	Ersyad Mubarak
E7A4	Feriansyah
E7A5	Freddy Dharmawan
E7I6	Sophia Lauren Sidabutar
E7I7	Syifa Salsabila
E7I8	Tanri Izza Khonita
E7I9	Tria Rahma Syawalia
E8A1	M Baidilah Astari
E8A2	M. Abimayu
E8A3	Maulana
E8A4	Meizar Erlangga
E8A5	Muhammad Akbar
E8A6	Muhammad Ridwan
E8I7	Fuji Dwi Astuti
<b>TOTAL</b>	<b>76 SISWA</b>

**LAMPIRAN Hasil uji validitas instrumen gaya belajar dengan menggunakan aplikasi SPSS 16**

**Scale: ALL VARIABLES**

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	35	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

**RELIABILITAS**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	30

Dapat dilihat pada tabel Cronbach Alpha, jika nilai Alpha hitung > 0,60 maka konstruk pernyataan merupakan dimensi variabel yang reliabel (Sugiyono, 2015). Nilai Cronbach Alpha adalah 0,865 berarti lebih dari nilai tabel alpha 0,60 maka dinyatakan item pernyataan penelitian **reliabel**.

## VALIDITAS

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pernyataan 1	96,03	69,970	,528	,860
pernyataan 2	96,11	65,398	,839	,850
pernyataan 3	95,91	69,845	,656	,858
pernyataan 4	96,20	76,400	-,123	,873
pernyataan 5	96,11	65,398	,839	,850
pernyataan 6	96,09	71,139	,465	,862
pernyataan 7	95,86	71,008	,462	,862
pernyataan 8	95,86	71,067	,513	,861
pernyataan 9	96,06	70,761	,451	,862
pernyataan 10	96,11	65,398	,839	,850
pernyataan 11	95,83	73,382	,239	,867
pernyataan 12	96,11	65,398	,839	,850
pernyataan 13	96,17	72,617	,377	,864

pernyataan 14	96,23	73,005	,160	,871
pernyataan 15	96,51	74,434	,053	,873
pernyataan 16	95,74	72,608	,353	,865
pernyataan 17	95,80	73,224	,262	,866
pernyataan 18	97,37	70,711	,340	,865
pernyataan 19	95,80	72,753	,319	,865
pernyataan 20	96,11	65,398	,839	,850
pernyataan 21	96,66	78,055	-,235	,880
pernyataan 22	96,11	65,398	,839	,850
pernyataan 23	96,94	79,879	-,290	,891
pernyataan 24	95,74	72,491	,368	,864
pernyataan 25	95,83	70,323	,611	,859
pernyataan 26	95,63	72,240	,472	,863
pernyataan 27	96,37	80,887	-,393	,888
pernyataan 28	95,80	69,459	,730	,857
pernyataan 29	96,20	66,753	,626	,856
pernyataan 30	96,11	65,398	,839	,850

Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 35 siswa maka nilai r tabel dapat diperoleh melalui tabel *r product moment pearson* dengan  $df = n-2$ , jadi  $df = 35-2 = 33$ . Maka  $r \text{ tabel} = 0,287$ . Butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung  $>$  r tabel. Dapat dilihat dari tabel diatas( Corrected Item-Total Correlation) yang menunjukkan pernyataan nomor berapa yang valid, yakni :

Valid	Tidak Valid
1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 26, 28,29, 30	4, 11, 14, 15,17, 21, 23, 27



UJI KORELASI ANTARA DIMENSI GAYA BELAJAR (VISUAL, AUDITORIAL, KINESTETIK) DAN MINAT

VISUAL DAN MINAT

<b>Correlations</b>			
		VISUAL	MINAT
VISUAL	Pearson Correlation	1	,380**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	76	76
MINAT	Pearson Correlation	,380**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	76	76

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

AUDITORIAL DAN MINAT

<b>Correlations</b>			
		AUDITORIAL	MINAT
AUDITORIAL	Pearson Correlation	1	,673**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	76	76
MINAT	Pearson Correlation	,673**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	76	76

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

KINESTETIK DAN MINAT

<b>Correlations</b>			
		KINESTETIK	MINAT
KINESTETIK	Pearson Correlation	1	,396**

	Sig. (2-tailed)		,000
	N	76	76
MINAT	Pearson Correlation	,396**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	76	76

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## DOKUMENTASI PENELITIAN



1. Menjelaskan kepada siswa petunjuk langkah-langkah pengisian angket



2. Siswa sedang mengisi angket ujicoba



3. dua orang siswi yang sedang mengisi angket



**4. proses pengisian angket eksperimen oleh siswa**



**5. proses belajar mengajar guru yang menggunakan metode ceramah**



**6. keadaan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung tampak siswa kurang tertarik dengan pelajaran dan tidak bersemangat**



**7. beberapa siswa hanya bermain dengan teman sebangku**



**8. Guru sedang menjelaskan materi**



**9. siswa sedang mengumpulkan hasil angket yang telah diisi**